



**PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN INVESTASI PADA INDUSTRI KECIL
DAN KERAJINAN RAKYAT DI KABUPATEN JEMBER
TAHUN 1995 - 2000**

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh

Setiya Budi Asriningati

NIM : 980810101209

Asa:	Hadiah	Klass
Terima	: 11 APR 2002	331
No. In	0657	ASR
KLASIR/PL	SRS	P

e.1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2002**

JUDUL SKRIPSI

PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN INVESTASI PADA INDUSTRI
KECIL DAN KERAJINAN RAKYAT DI KABUPATEN JEMBER
TAHUN 1995 - 2000

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : SETIA BUDI ASRININGATI

N. I. M. : 980810101209

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

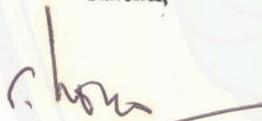
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

16 MARET 2002

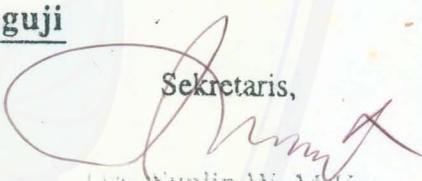
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,


Drs. Soevono MM
NIP. 131 536 653

Sekretaris,

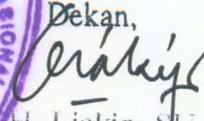

Drs. Sunlip W. M. Kes
NIP. 131 624 470
Anggota,

Drs. Sonny S. MM
NIP. 131 759 836



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi

Dekan,


Drs. H. Liakip, SU
NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penyerapan Tenaga Kerja dan Investasi Pada Industri
Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember Tahun
1995 -2000

Nama Mahasiswa : Setiya Budi Asriningati

N I M : 98 - 209

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I,



Drs. Sony Sumarsono, MM
NIP.131759836

Pembimbing II,



Dra. Anifatul Hanim
NIP.131953240

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM
NIP.130676291

Tanggal persetujuan : Februari 2002



Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ❑ Ibunda Missinem dan Ayahanda Sjamsuri yang tidak pernah kering akan doa .
- ❑ Saudaraku yang aku cintai dan sayangi.
- ❑ Almamater yang aku banggakan.
- ❑ Sahabat-sahabat yang telah memberi warna dan kesan dalam hidupku.

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari semua urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh.”

(Al – Quran, Surat Alam Nasyrah, ayat 5-7)

“Barang siapa diuji lalu bersabar, diberi lalu bersyukur, berbuat dholim lalu beristiqfar dan didholomi lalu memaafkan, maka bagi mereka keselamatan dan bagi merekalah orang-orang yang mendapat hidayah.”

(H.R Al Baihaqi)

“Pelajarilah ilmu.

Barangsiapa mempelajarinya karena Allah, itu taqwa.

Menuntutnya, itu ibadah.

Mengulang-ulangnya, itu tasbih.

Membahasnya, itu jihad.

Mengajarkannya kepada orang yang tidak tahu, itu sedekah.

Memberikannya kepada ahlinya, itu mendekatkan diri kepada Allah.”

(Abusy Syaikh Ibnu Hibban, Ilya Al Ghazali, 1986)

ABSTRAKSI

Penyerapan Tenaga Kerja Dan Investasi
Pada Industri Kecil Dan Kerajinan Rakyat Di Kabupaten Jember
Tahun 1995 – 2000

Oleh :
Setiya Budi Asriningati

Drs. Sony Sumarsono, MM
Dra. Anifatul Hanim

Pembimbing I
Pembimbing II

Penyerapan angkatan kerja yang begitu besar memerlukan investasi yang besar pula dan diarahkan pada kegiatan yang banyak menyerap tenaga kerja. Alternatif kebijaksanaan yang ditempuh pemerintah dalam menghadapi semakin banyaknya angkatan kerja adalah melalui kebijaksanaan sektoral dengan dipilihnya sektor industri sebagai tulang punggung ekonomi Indonesia. Pembangunan sektor industri akan tumbuh baik jika tersedia investasi dalam kapasitas yang memadai sehingga akan mampu menyerap tenaga kerja.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode explanatori yang bersifat *ex post facto*, dan menggunakan analisis elastisitas kesempatan kerja dan analisis ICOR sehingga dapat diketahui kemampuan penyerapan tenaga kerja dan efisiensi dari investasi pada industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember.

Hasil penelitian menunjukkan permintaan tenaga kerja pada sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember untuk kurun waktu 1995 – 2000 bersifat inelastis karena meningkatnya produktivitas tenaga kerja, selain itu industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember bersifat *capital intensive* (padat modal) tanpa mengabaikan kemungkinan peningkatan jam kerja serta perbaikan metode kerja. Tingkat efisiensi penggunaan investasi pada sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember selama kurun waktu 1995 – 2000 dapat diketahui dengan analisa ICOR. Berdasarkan hasil perhitungan analisa ICOR tersebut, nilai ICOR dari tahun 1995 – 2000 antara 0,0043 sampai dengan 0,0145. Angka ini menunjukkan bahwa penggunaan investasi pada sektor industri kecil dan kerajinan rakyat produktif dan efisien.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, dan karuniaNya sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penyerapan Tenaga Kerja Dan Investasi Pada Industri Kecil Dan Kerajinan Rakyat Di Kabupaten Jember Tahun 1995 – 2000.”

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan kerja sama dengan berbagai pihak baik secara moril maupun materiil, oleh karena itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada :

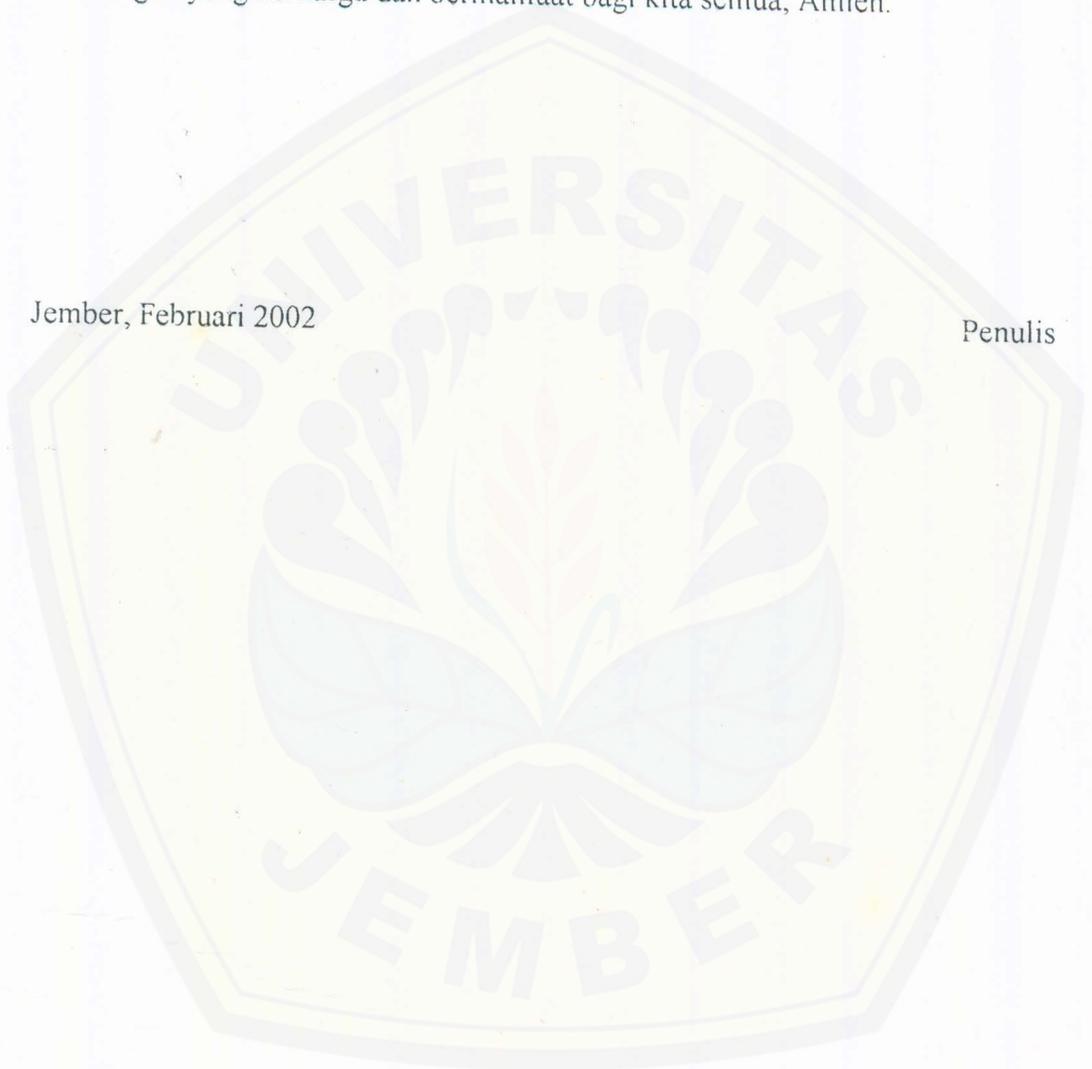
1. Bapak Drs. Liakip selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta bapak dan ibu dosen yang telah mendidik dan memberi ilmu kepada penulis ;
2. Bapak Drs. Sony Sumarsono,MM dan Ibu Dra. Anifutl Hanim selaku dosen pembimbing atas saran, dukungan, bimbingan, kesabaran serta bantuan yang telah diberikan hingga terselesainya skripsi ini ;
3. Bapak dan ibu staff administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini ;
4. Kedua orang tuaku yang aku cintai yang tidak pernah kering akan doa dan perhatiannya ;
5. Mbak Ningrum, Mas Budi, Mbak Asri dan Dhenok atas dukungan dan motivasinya ;
6. Yulaisah, Pipiet, Nuning, Asfia, Endang, Deni, Bima, Aji “Jiman” yang telah mengisi hari-hariku dengan nuansa yang indah ;
7. Teman-teman jurusan IESP, khususnya angkatan 1998 ;
8. Semua pihak yang turut mengukir perjalanan studiku yang tidak akan pernah penulis lupakan.

Selanjutnya kepada beliau dan mereka semua semoga mendapat limpahan rahmat serta imbalan dari Allah SWT sesuai dengan amal dan jerih payah yang diberikan kepada penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang berharga dan bermanfaat bagi kita semua, Amien.

Jember, Februari 2002

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	5
2.2 Landasan Teori	5
2.2.1 Pengertian dan Pengembangan Industri Kecil dan Kerajinan rakyat	5
2.2.2 Teori Investasi	7
2.2.3 Ketenagakerjaan	9
2.2.4 Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja	12
2.3 Hipotesa Penelitian	13
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	14
3.2 Daerah Penelitian	14

3.3 Metode Pengumpulan Data	14
3.4 Metode Analisis Data	15
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	17

IV. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember	18
4.1.1 Perkembangan Unit Usaha Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember	18
4.1.2 Perkembangan Tenaga Kerja Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember	20
4.1.3 Perkembangan Nilai Investasi Pada Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember	21
4.2 Nilai Produksi dan Jumlah Tenaga Kerja yang Terserap pada Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat	22
4.3 Analisis Pada Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat	29
4.3.1 Analisis Pertumbuhan Nilai Produksi	29
4.3.2 Analisis Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja	32
4.3.3 Analisis Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja	34
4.3.4 Analisis Investasi Pada Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember	35

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	39
5.2 Saran	40

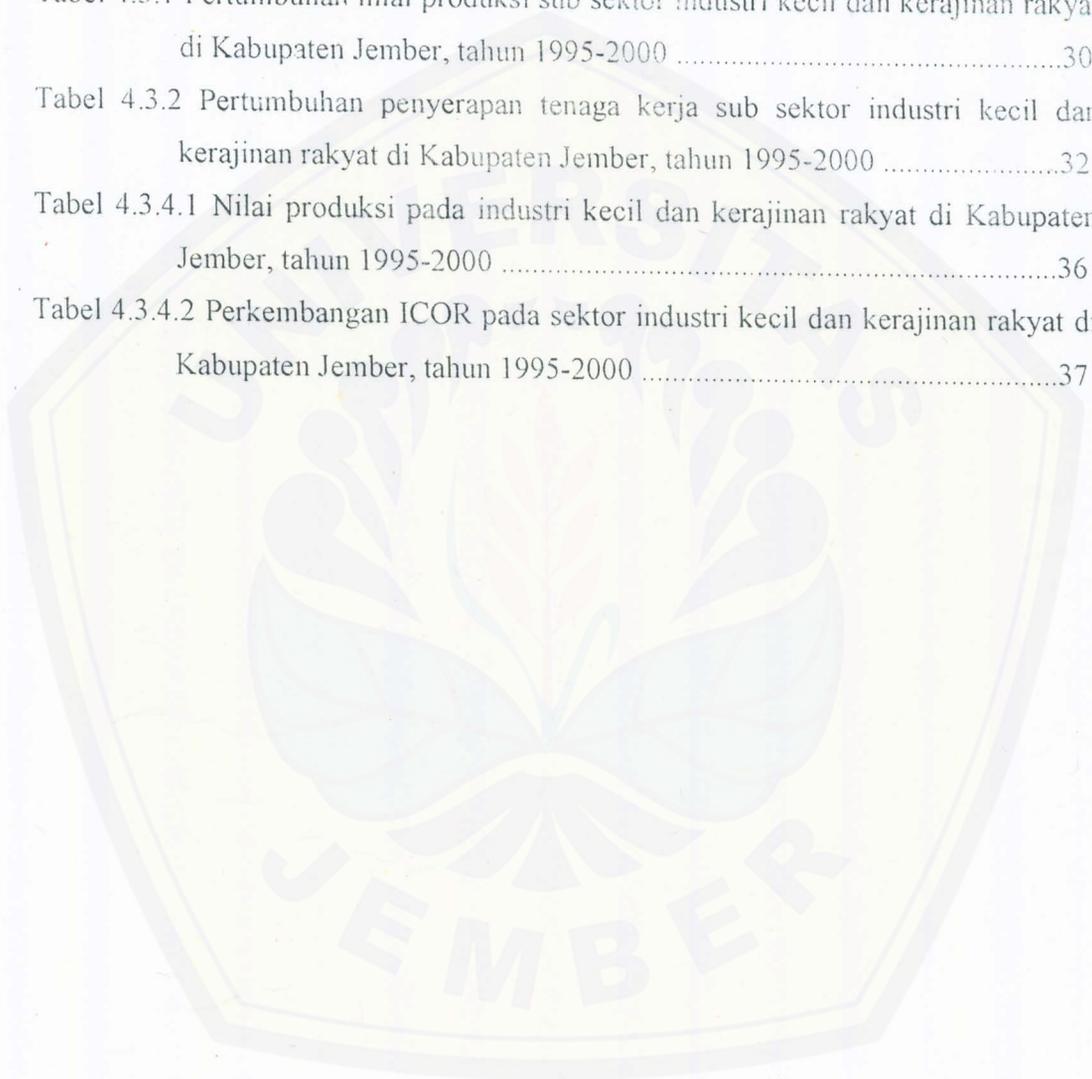
DAFTAR PUSTAKA	41
-----------------------------	----

LAMPIRAN	43
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

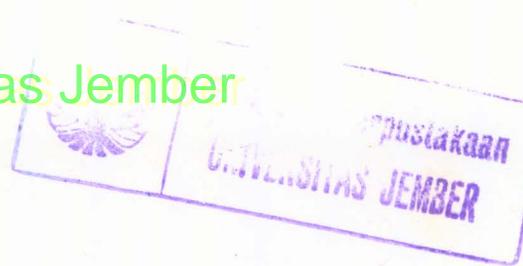
Tabel 4.1.1 Perkembangan unit usaha sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember, tahun 1995-2000	19
Tabel 4.1.2 Jumlah tenaga kerja yang terserap pada sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember , tahun 1995-2000	20
Tabel 4.1.3 Jumlah nilai investasi pada sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember, tahun 1995-2000	21
Tabel 4.2.1 Nilai produksi industri pangan sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember, tahun 1995-2000	23
Tabel 4.2.2 Nilai produksi industri sandang dan kulit sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember, tahun 1995-2000	23
Tabel 4.2.3 Nilai produksi industri kimia dan bahan bangunan sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember, tahun 1995-2000	24
Tabel 4.2.4 Nilai produksi industri kerajinan dan umum sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember, tahun 1995-2000	25
Tabel 4.2.5 Nilai produksi industri logam sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember, tahun 1995-2000	25
Tabel 4.2.6 Penyerapan tenaga kerja pada industri pangan sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember, tahun 1995-2000	26
Tabel 4.2.7 Penyerapan tenaga kerja pada industri sandang dan kulit sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember, tahun 1995-2000	27
Tabel 4.2.8 Penyerapan tenaga kerja pada industri kimia dan bahan bangunan sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember, tahun 1995-2000	28
Tabel 4.2.9 Penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan dan umum sub sektor industri kecil dan kerajinan umum di Kabupaten Jember, tahun 1995-2000	28

Tabel 4.2.10 Penyerapan tenaga kerja pada industri logam sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember, tahun 1995-2000	28
Tabel 4.3.1 Pertumbuhan nilai produksi sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember, tahun 1995-2000	30
Tabel 4.3.2 Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember, tahun 1995-2000	32
Tabel 4.3.4.1 Nilai produksi pada industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember, tahun 1995-2000	36
Tabel 4.3.4.2 Perkembangan ICOR pada sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember, tahun 1995-2000	37



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Perhitungan laju pertumbuhan nilai produksi pada industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember, tahun 1995-2000
- Lampiran 2. Perhitungan laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember, tahun 1995-2000
- Lampiran 3. Perhitungan elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember, tahun 1995-2000
- Lampiran 4. Perhitungan nilai ICOR pada sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember, tahun 1995-2000



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi jangka panjang adalah terciptanya stabilitas ekonomi yang seimbang dimana terdapat kemampuan dan kekuatan industri yang maju didukung oleh kekuatan dan kemampuan pertanian yang tangguh, oleh karena itu pembangunan industri ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja, meratakan kesempatan berusaha, meningkatkan ekspor, menghemat devisa, menunjang pembangunan daerah, memanfaatkan sumber daya alam serta sumber daya manusia (Deppen,1998:63). Sektor industri bagi suatu negara merupakan sektor yang menimbulkan perkembangan jauh lebih pesat untuk pertumbuhan perekonomian. Analisis teoritis dan penyelidikan empiris telah membuktikan bahwa kemajuan teknologi merupakan penentu utama dari lajunya pertumbuhan ekonomi. Tanpa sektor industri, negara sedang berkembang akan mengalami pertumbuhan yang lebih lambat daripada yang telah dicapainya pada tahun-tahun lalu. Oleh karena itu sektor industri menjadi tumpuan harapan bagi pembangunan (Sukirno,1985 : 216).

Pembangunan ekonomi Indonesia pada hakekatnya adalah proses perubahan yang terus-menerus menuju kemajuan dan perbaikan menuju ke arah pembangunan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat dan tantangan yang dihadapi ekonomi Indonesia antara lain : (1) peningkatan ekspor di luar minyak dan gas bumi karena dana yang berasal dari ekspor kedua komoditi tersebut diperkirakan menurun, (2) peningkatan lapangan kerja (Sukirno, 1985: 186). Peningkatan lapangan kerja perlu mendapat perhatian sehubungan dengan peningkatan tenaga kerja dari tahun ke tahun yang semakin bertambah. Pertambahan penduduk dan angkatan kerja di satu pihak dan arah investasi di pihak lain dapat mempengaruhi masalah pengangguran dan perluasan lapangan kerja.

Pertambahan angkatan kerja dimasa datang membawa dua masalah dalam rangka perluasan pasar ekonomi : (1) masalah pertambahan angkatan kerja yang kebanyakan mendapat nafkah disektor pertanian yang harus dialihkan dan diserap

dalam kegiatan di luar pertanian, (2) masalah berapa presentasi angkatan kerja yang berada di luar pertanian (Basri, 1995 : 35). Sektor industri mempunyai peranan penting dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperluas penyediaan lapangan kerja sehingga hal ini akan menyerap tenaga kerja penganggur atau pengangguran yang sebagian besar berada di sektor pertanian dan dapat memproduksi barang yang dibutuhkan masyarakat dan sumber pendapatan pemerintah.

Penyerapan angkatan kerja yang begitu besar diperlukan investasi yang besar pula dan diarahkan pada kegiatan yang banyak menyerap tenaga kerja. Alternatif kebijaksanaan yang ditempuh pemerintah dalam menghadapi semakin banyaknya angkatan kerja adalah melalui kebijaksanaan sektoral dengan dipilihnya sektor industri sebagai tulang punggung ekonomi Indonesia. Pembangunan sektor industri akan tumbuh baik jika tersedia investasi dalam kapasitas yang memadai sehingga akan mampu menyerap tenaga kerja.

Pembangunan industri harus dapat membuat industri menjadi lebih efisien dan peranannya di dalam perekonomian makin meningkat baik dari segi nilai tambah maupun perluasan lapangan kerja, untuk itu proses industrialisasi harus lebih dimantapkan guna mendukung perkembangan industri sebagai penggerak utama dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja. Pembangunan industri di daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Pembangunan industri di daerah sebagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah harus menyediakan barang dan jasa yang bermutu dengan harga yang bersaing, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, menunjang pembangunan daerah serta sekaligus mengembangkan perluasan teknologi. Pembangunan industri di daerah disesuaikan dengan prioritas dan potensi di daerah yang bersangkutan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat daerah serta untuk mencapai kemandirian daerah dan kemajuan yang merata di seluruh pelosok tanah air, untuk itu sektor industri diharapkan dapat ikut memecahkan masalah ketenagakerjaan tersebut.

Situasi ketenagakerjaan di Kabupaten Jember pada umumnya terdapat banyak yang tidak berpengalaman dan berasal dari angkatan kerja yang berpendidikan maximal SLTA. Kenyataan ini memperkuat indikasi sebelumnya bahwa kebutuhan tenaga kerja yang tidak mempunyai kecakapan khusus (*Unskilled Labour*) secara relatif maupun absolut masih jauh lebih besar jika dibandingkan dengan tenaga kerja yang terdidik atau *Skilled Labour* (Prasetiantono, 1990 : 152).

Di Kabupaten Jember terdapat 77 macam produk industri dihasilkan, sebagian besar diproduksi oleh industri kecil dan kerajinan rakyat. Komoditi yang dihasilkan sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat beraneka ragam mulai dari cabang pangan, sandang dan kulit, kimia dan bahan bangunan, kerajinan umum serta logam. Sebagian besar tujuan pemasaran adalah lokal dan regional (antar pulau), kecuali untuk beberapa produk yang telah menembus pasar ekspor yaitu meubel kayu tujuan ekspornya meliputi Australia, Italia dan Jerman (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, 2001). Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Jember memiliki potensi bagi pengembangan industri kecil dan kerajinan rakyat. Industri kecil dan kerajinan rakyat diharapkan mampu menyerap sumber daya manusia yang melimpah sehingga akan menciptakan pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan yang lebih merata dan pengurangan atau penghapusan kemiskinan absolut di daerah tersebut. Dari semua uraian maka industri kecil dan kerajinan rakyat patut lebih diperhatikan sebagai salah satu alternatif perluasan kesempatan kerja dan investasi sangat diperlukan dalam pengembangan industri kecil dan kerajinan rakyat dalam penyerapan tenaga kerja.

1.2 Perumusan Masalah

Pembangunan industri harus dapat membuat industri menjadi lebih efisien dan peranannya didalam perekonomian makin meningkat baik dari segi nilai tambah maupun perluasan lapangan kerja, untuk itu proses industrialisasi harus lebih dimantapkan guna mendukung perkembangan industri sebagai penggerak utama dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja.

Investasi bagi kelangsungan hidup suatu kegiatan usaha merupakan hal yang sangat penting karena investasi sangat dibutuhkan sebagai faktor penunjang dalam memperlancar proses produksi. Permasalahan yang dikemukakan adalah (1) seberapa besar kemampuan industri kecil dan kerajinan rakyat dalam menyerap tenaga kerja, (2) seberapa besar efisiensi penggunaan investasi pada industri kecil dan kerajinan rakyat.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. kemampuan menyerap tenaga kerja pada industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember pada kurun waktu 1995-2000.
2. tingkat efisiensi penggunaan investasi pada industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai :

1. alat untuk memperkirakan kebutuhan tenaga kerja pada industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember pada tahun-tahun mendatang.
2. dasar kebijaksanaan penyediaan investasi di sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat bagi pemerintah daerah khususnya dan instansi yang memerlukannya.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai penyerapan tenaga kerja pada sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Propinsi Jawa Timur periode 1988-1992 oleh Kaunang menunjukkan bahwa elastisitas penyerapan tenaga kerja sub sektor tersebut sebesar 0,91 yang berarti selama periode tersebut sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat bersifat inelastis terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian yang lainnya adalah mengenai penyerapan tenaga kerja sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember periode 1989-1992 oleh Zuchridin. Penelitian ini menunjukkan bahwa elastisitas penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil dan kerajinan rakyat sebesar 0,87.

Penelitian mengenai perkembangan investasi pada industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Banyuwangi periode 1983-1992 oleh Latief menunjukkan rata-rata perubahan investasi tiap tahun sebesar 4,95% artinya, setiap tahun investasi pada industri kecil mengalami kenaikan sebesar 4,95% dan elastisitas investasi terhadap kesempatan kerja di sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat bersifat elastis yaitu sebesar 10%, maka kesempatan kerja akan bertambah sebesar 11,9%. Hasil penelitian tampak bahwa investasi dan elastisitas penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil dan kerajinan rakyat tidak sama atau berubah menurut ruang lingkupnya maupun periode waktunya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian dan Pengembangan Industri Kecil serta Kerajinan Rakyat

Industri kecil dan kerajinan rakyat merupakan bagian dari usaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat melalui kegiatan produksi di bidang industri dalam ukuran kecil. Kegiatan ini memanfaatkan sumber-sumber dan faktor-faktor produksi lain yang tersedia dengan modal kecil dan teknologi yang bersifat sederhana. Dengan penggunaan teknologi yang sederhana maka industri kecil dan kerajinan rakyat bersifat padat karya. Tenaga kerjanya banyak yang merupakan pekerja keluarga yang tidak diupah (*Unpaid*

Family Worker) (Simanjuntak, 1985:10). Usaha industri kecil dan kerajinan rakyat banyak yang bersifat sambilan dan musiman.

Ketrampilan pengusahanya biasanya bersifat turun-temurun dengan pemasaran hasil produksi yang lingkungnya terbatas, karena belum mengenal cara-cara pemasaran yang baik dan efisien. Hal ini mengakibatkan harga yang diterima pengusaha adalah rendah. Misal terdapatnya praktek tengkulak dan saingan produk industri besar dan sedang menguasai pasaran merupakan persoalan-persoalan yang menghimpit pengusaha industri kecil dan kerajinan rakyat yang pada akhirnya hal tersebut mengakibatkan lemahnya permodalan untuk mengembangkan usahanya. Sedangkan dalam pembuatan kontrak kerja ataupun pencairan dana, pengusaha industri kecil dan kerajinan rakyat sering dihadapkan pada berbagai hambatan administratif karena pada umumnya kegiatan industri kecil dan kerajinan rakyat bersifat informal dan tidak terorganisasi dengan secara baik.

Kriteria kualitatif dari industri kecil memiliki ciri-ciri khas yaitu dari sudut manajemen sebagai berikut (Departemen Perindustrian, 1985 : 19) :

1. pimpinan pelaksanaan perusahaan masih sempat mengenal masing-masing karyawan sampai tingkat yang paling bawah ;
2. komunikasi pekerjaan kebanyakan dilakukan secara oral daripada secara tertulis
3. belum ada spesialisasi dalam pembagian tugas.

Departemen perindustrian menggariskan identitas industri kecil melalui Surat Keputusan Menteri Perindustrian No.133/m/1990 sebagai kriteria fisik untuk menentukan industri kecil yang dipasarkan pada :

1. investasi modal untuk mesin-mesin dan peralatan Rp 70.000.000,00 ke bawah (Rp 5.000.000,00 sampai Rp 50.000.000,00) ;
2. investasi pertenaga kerja Rp 625.000,00 ke bawah ;
3. pemilik usaha adalah hanya warga negara Indonesia.

Sedangkan investasi kerajinan rakyat mempunyai kriteria :

1. investasi modal untuk mesin-mesin dan peralatan sebesar Rp 5.000.000,00 ke bawah ;
2. tidak mempunyai surat izin usaha (hanya tercatat).

Program pembinaan dan pengembangan sektor industri kecil dan kerajinan rakyat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program pembangunan industri nasional. Oleh sebab itu pembangunan industri juga diarahkan untuk lebih meningkatkan industri kecil dan kerajinan rakyat antara lain melalui penyempurnaan pengaturan, pembinaan dan pengembangan usaha serta peningkatan produktivitas dan perbaikan mutu produksi.

Tujuan pokok pembangunan industri adalah untuk meningkatkan dan mengusahakan pemerataan hasil pembangunan melalui penyebaran kegiatan usaha di semua daerah, peningkatan partisipasi golongan ekonomi lemah, perluasan lapangan kerja dan pemanfaatan potensi ekonomi yang tersedia yang pada akhirnya bertujuan untuk meletakkan dasar yang kokoh untuk pembangunan ekonomi nasional pada umumnya.

Pembangunan industri kecil dan kerajinan rakyat dalam rangka menunjang pembangunan daerah harus disebarluaskan ke seluruh wilayah melalui pemantapan pusat-pusat pertumbuhan industri kecil seperti sentra, SUIK (Sarana Usaha Industri Kecil), PIK (Pemukiman Industri Kecil). Pembinaan iklim usaha dilaksanakan antara lain dengan mempermudah ijin usaha, pemberian fasilitas kredit, keringanan pajak, perlindungan untuk meningkatkan daya saing, sistem bapak angkat atau sub kontrak, pembinaan dalam pengentrapan sistem pengendalian mutu sehingga secara bertahap memenuhi standart lokal, nasional maupun internasional.

2.2.2 Teori Investasi

Investasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu kegiatan usaha karena investasi sangat dibutuhkan sebagai faktor penunjang dalam memperlancar proses produksi. Investasi antara lain bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam jumlah yang besar, dengan tercapainya hal tersebut maka jumlah pekerjaan yang lebih banyak akan datang dengan sendirinya. Produktivitas yang lebih tinggi akan mengakibatkan surplus yang lebih besar sehingga memungkinkan terhimpunnya dana yang lebih banyak untuk diinvestasikan, dengan demikian dapat diharapkan terus-menerus

(Mounjay, 1983 : 166). Meningkatnya investasi diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan. Hal ini berarti bahwa investasi memegang peranan penting. Jelasnya kesempatan dalam suatu masyarakat tergantung pada jumlah investasi yang terlaksana dalam masyarakat itu sendiri.

Menurut Harod-Domar (1988 : 291) investasi memberikan peranan penting di dalam pertumbuhan ekonomi dimana investasi mempunyai peranan ganda. Disatu pihak investasi dapat menghasilkan pendapatan dan dipihak lain menambah kapasitas produksi dari perekonomian dengan cara memperbesar persediaan kapasitas perekonomian itu. Investasi dapat juga merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh pengusaha untuk membeli barang-barang modal dan membina industri. Secara lebih luas investasi pada industri kecil dan kerajinan rakyat meliputi : (1) seluruh nilai pembelian para pengusaha atas barang-barang modal dan pembelanjaan untuk mendirikan industri; (2) pertambahan dalam nilai stok-stok barang perusahaan berupa bahan mentah yang belum selesai dan barang jadi (Sukirno, 1985 : 117).

Pertimbangan non ekonomi dari investasi yang dilakukan tidak tergantung pada besar kecilnya pendapatan dan tidak bermotif mencari keuntungan. Investasi ini biasanya dilakukan oleh pihak pemerintah yang investasinya sebagian ditujukan untuk penyediaan fasilitas-fasilitas sosial bagi keperluan masyarakat. Di pihak lain ada investasi yang berdasarkan pada pertimbangan ekonomi dimana investasi yang dilakukan sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan dan mempunyai motif mencari keuntungan. Investasi yang dimaksud meliputi keseluruhan permodalan baik modal kerja yang terdiri dari bahan baku, gaji/upah, maupun modal tetap yang terdiri dari tanah, bangunan, mesin-mesin dan peralatan angkutan dan lain-lain.

Penanaman modal yang dilakukan masyarakat dalam suatu waktu tertentu digunakan untuk dua tujuan yaitu untuk mengganti alat-alat modal yang tidak dapat digunakan lagi dan untuk memperbesar jumlah alat-alat modal yang tersedia dalam masyarakat (Soediyono, 1985 : 180). Sehubungan dengan itu maka dapat diketahui nilai produktivitas modal dan Capital Output Ratio (COR). Nilai produktivitas modal menunjukkan pertambahan efektif kapasitas memproduksi

suatu negara yang ditimbulkan oleh penanaman modal baru. Perlu ditegaskan bahwa produktivitas modal merupakan produktivitas rata-rata dari modal dan bukan produktivitas marginal dari modal. Misalnya untuk mendapat tambahan satu unit pendapatan atau produksi dibutuhkan tambahan empat unit modal maka ICOR adalah empat sedangkan nilai produktivitas modal sama dengan 0,25. Modal dibutuhkan untuk memperoleh kenaikan pendapatan (Soediyono, 1985 : 183).

Pengaruh investasi pada sektor industri kecil dan kerajinan rakyat digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dari penggunaan investasi tersebut. Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan investasi pada sektor industri kecil dan kerajinan rakyat digunakan analisa ICOR (Incremental Capital Output Ratio). Tingkat efisiensi dari penggunaan investasi dapat dilihat dari hasil penghitungan ICOR, apabila angka ICOR dari tahun ke tahun mengalami penurunan maka itu berarti penggunaan investasi pada sektor industri kecil dan kerajinan rakyat sangat efisien dan angka ICOR yang semakin kecil berarti semakin baik karena angka ICOR yang dianggap memiliki produktivitas investasi yang baik antara 2-4. Semakin tinggi ICOR memberikan indikasi kemungkinan terjadinya inefisiensi dari penggunaan ICOR.

2.2.3 Ketenagakerjaan

Tenaga kerja dalam pembangunan merupakan faktor yang potensial bagi pembangunan secara keseluruhan. Tenaga kerja adalah daya manusia untuk melakukan pekerjaan. Pengertian umum tersebut sesuai dengan pengertian tenaga kerja yang dimuat dalam Undang-undang Pokok Ketenagakerjaan No.14 tahun 1990, yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk pembahasan ini yang dimaksud tenaga kerja adalah angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja (*non labor force*) (Simanjuntak, 1985 : 3).

Angkatan kerja adalah bagian penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan. Arti dari mampu adalah mampu secara fisik dan jasmani,

kemampuan mental dan secara yuridis mampu serta tidak kehilangan kebebasan untuk memilih dan melakukan pekerjaan serta bersedia secara aktif maupun pasif melakukan dan mencari pekerjaan adalah termasuk dalam sebutan angkatan kerja.

Penduduk yang digolongkan mencari pekerjaan menurut Simanjuntak (1985: 3) adalah sebagai berikut :

1. mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan ;
2. mereka yang pernah bekerja tetapi menganggur dan sedang mencari pekerjaan;
3. mereka yang sedang bebas tugasnya dan sedang mencari pekerjaan.

Angkatan kerja yang digolongkan bekerja adalah :

1. mereka yang selama seminggu melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan atas keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit dua hari ;
2. mereka yang selama seminggu tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari dua hari, tetapi mereka adalah orang-orang yang bekerja di bidang keahliannya seperti dokter, tukang cukur dan lain-lainnya serta pekerjaannya tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak masuk kerja karena sakit, cuti, mogok, dan sebagainya.

Bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tidak terlibat didalam kegiatan produktif yaitu yang memproduksi barang dan jasa. Jadi yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja yaitu bagian dari tenaga kerja yang tidak mampu mencari pekerjaan, termasuk dalam golongan ini adalah (Simanjuntak, 1985 : 6) :

1. golongan yang masih bersekolah adalah mereka yang kegiatannya hanya bersekolah atau menuntut ilmu di sekolah ;
2. golongan yang mengurus rumah tangga yaitu mereka yang kegiatannya hanya mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah ;
3. golongan lain-lain, yang digolongkan disini adalah : (a) penerima pendapatan yaitu mereka yang tidak melakukan suatu kegiatan tetapi memperoleh pendapatan, seperti dari bunga simpanan, hasil serta sewa atas milik dan (b)

mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain misalnya karena lanjut usia, cacat, dalam penjara atau sakit kronis.

Pembangunan ketenagakerjaan dalam rangka menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran serta pengembangan sumber daya manusia di arahkan pada pembentukan tenaga profesional yang mandiri dan beretos kerja tinggi dan produktif. Pembangunan ketenagakerjaan merupakan upaya yang menyeluruh dan ditujukan pada peningkatan, pembentukan, dan pengembangan tenaga kerja yang berkualitas sehingga mampu menciptakan, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha.

Kesempatan kerja dalam pembangunan ekonomi merupakan sasaran yang penting. Kesempatan kerja dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan struktur umur. Semakin banyak penduduk dalam umur anak-anak, semakin kecil jumlah yang tergolong tenaga kerja. Kenyataan yang menunjukkan bahwa tidak semua penduduk dalam dalam usia kerja siap untuk bekerja karena sebagian dari mereka masih sekolah, mengurus rumah tangga dan golongan lain sebagai penerima pendapatan.

Di Indonesia pemilihan batas umur minimal 10 tahun tanpa batas umur maksimal. Penduduk yang berumur kurang dari 10 tahun digolongkan sebagai bukan angkatan kerja. Pemilihan 10 tahun sebagai batas umur minimal berdasarkan kenyataan bahwa penduduk umur 10 tahun di Indonesia sudah bekerja atau mencari kerja terutama di desa-desa. Demikian juga tidak menganut batas umur maksimal karena di Indonesia belum mempunyai jaminan sosial nasional, hanya sebagian kecil penduduknya yang menerima tunjangan di hari tua yaitu pegawai negeri dan sebagian kecil perusahaan swasta. Bagi golongan inipun pendapatan yang diterima tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga mereka yang telah mencapai umur pensiun masih tetap bekerja untuk mencukupi kebutuhannya, sehingga mereka tetap digolongkan sebagai tenaga kerja (Simanjuntak, 1985 : 3).

2.2.4 Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja

Elastisitas merupakan ukuran derajat kepekaan jumlah permintaan akan sesuatu terhadap perubahan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Koefisien elastisitas dapat didefinisikan sebagai prosentase perubahan dari sesuatu yang disebabkan oleh perubahan 1% dari faktor penentu. Angka koefisien elastisitas didapat dari pembagian antara suatu prosentase dengan suatu prosentase maka koefisien ini adalah suatu angka yang tidak mempunyai unit atau angka murni (Boediono, 1991 : 205).

Menurut Ananta (1990 : 211) konsep elastisitas penyerapan tenaga kerja berasal dari teori Keynes mengenai permintaan efektif yang menyatakan bahwa besarnya permintaan tenaga kerja ditentukan oleh besarnya permintaan barang dan jasa dalam masyarakat. Permintaan efektif adalah pengeluaran masyarakat untuk konsumsi dan jumlah investasi baru.

Elastisitas penyerapan tenaga kerja adalah seberapa banyak bagian dari tenaga kerja yang ada dapat terserap dengan adanya kenaikan atau pertumbuhan produksi, berarti untuk mencari elastisitas penyerapan tenaga kerja adalah dengan laju kenaikan penyerapan tenaga kerja dengan laju kenaikan produksi (Glassburner dan Chandra, 1985 : 164). Dengan demikian semakin besar laju kenaikan produksi dan semakin besar laju elastisitas penyerapan tenaga kerja maka laju penyerapan tenaga kerja pun akan semakin kecil.

Menurut Simanjuntak (1985 : 84) elastisitas kesempatan kerja ditentukan oleh :

1. kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain. Semakin kecil kemungkinan mensubstitusikan faktor produksi lain terhadap tenaga kerja maka akan semakin kecil elastisitas permintaan tenaga kerjanya ;
2. elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan. Semakin besar elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan akan semakin besar pula elastisitas permintaan tenaga kerja ;
3. proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi, semakin besar biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi akan semakin besar pula elastisitas permintaan tenaga kerjanya ;

4. elastisitas persediaan faktor produksi pelengkap lainnya. Semakin elastis persediaan faktor produksi pelengkap lain akan semakin elastis pula permintaan terhadap tenaga kerja.

Konsep elastisitas kesempatan kerja mengasumsikan bahwa permintaan tenaga kerja sebagai *derived demand* dari permintaan barang dan jasa, artinya perubahan permintaan tenaga kerja disebabkan oleh permintaan output tanpa ada perubahan output tidak akan adaperubahan permintaan tenaga kerja (Ananta, 1990 :211). Asumsi lainnya yang digunakan adalah setiap permintaan tenaga kerja pasti terisi, artinya tidak ada lowongan pekerjaan yang tidak terisi.

Secara makro elastisitas penyerapan tenaga kerja digunakan untuk memperkirakan atau memproyeksikan sampai seberapa besar laju pertumbuhan produksi yang diperlukan untuk mengimbangi laju kenaikan angkatan kerja yang ada. Begitu pula sebaliknya juga digunakan untuk memproyeksikan seberapa besar angkatan kerja yang diperlukan untuk mengimbangi laju kenaikan produksi yang ada.

Secara mikro elastisitas penyerapan tenaga kerja dapat menunjukkan pola penyerapan tenaga kerja dalam suatu industri atau sektor tertentu. Jika elastisitas penyerapan tenaga kerja dalam industri besar maka industri *labour intensive* sebaliknya apabila elastisitas penyerapan tenaga kerja kecil maka dapat dikatakan industri tersebut kurang *labour intensive*.

2.3 Hipotesa Penelitian

1. elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat bersifat inelastis ;
2. tingkat efisiensi penggunaan investasi pada sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat dari tahun ke tahun efisien dan jumlah investasi mengalami peningkatan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *explanatori* yang bersifat *ex post facto*. *Ex post facto* adalah data yang dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung (lewat) atau mempelajari fenomena yang sudah terjadi. Jenis penelitian *explanatori* adalah penelitian untuk mencari besarnya, ada tidaknya, dan bagaimana pengaruhnya. Penelitian ini menggunakan analisis elastisitas kesempatan kerja dan analisis ICOR sehingga dapat diketahui kemampuan penyerapan tenaga kerja dan efisiensi dari investasi pada industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember.

3.2 Daerah Penelitian

Daerah yang ditentukan dalam wilayah penelitian ini adalah Kabupaten Jember dengan pertimbangan industri di wilayah tersebut masih didominasi oleh industri kecil dan kerajinan rakyat yang terdiri atas lima jenis industri yaitu industri pangan, sandang dan kulit, kimia dan bahan bangunan, kerajinan dan umum, kelompok logam dengan 77 produk yang dihasilkan dan sebagian besar tenaga kerja di daerah ini berpendidikan rendah (maksimal SLTA) yang memerlukan lapangan kerja bersifat *unskilled labour intensive* yang biasanya tersedia di sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan menyalin data yang berasal dari instansi atau badan tertentu yang telah tersusun dengan baik dan siap diolah, yaitu data yang tersusun pada tahun 1995-2000 berupa data runtut waktu (*time series*). Data diperoleh dari Departemen Perindustrian Perdagangan, BPS Kabupaten Jember dan Departemen Tenaga Kerja Kabupaten Jember.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui kemampuan sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat dalam menyerap tenaga kerja, digunakan model analisa elastisitas penyerapan tenaga kerja sebagai berikut :

$$E = \frac{\Delta L(\%)}{\Delta Q(\%)}$$

(Simanjuntak, 1985 : 83)

Dimana :

E = elastisitas kesempatan kerja

L = laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja

Q = laju pertumbuhan nilai produksi

Kepekaan dari penyerapan tenaga kerja dalam kaitannya dengan nilai produksi dapat dijelaskan dengan kriteria elastisitas sebagai berikut (Boediono, 1991 : 30) :

1. $E > 1$

Artinya apabila nilai produksi naik 1% maka jumlah tenaga kerja akan meningkat lebih dari 1%, apabila nilai produksi turun 1% maka jumlah tenaga kerja yang terserap akan turun lebih dari 1%.

2. $E = 1$

Artinya apabila nilai produksi naik 1% maka jumlah tenaga kerja yang diserap juga akan naik kurang dari 1%, apabila nilai produksi turun 1% maka jumlah tenaga kerja yang diserap juga akan turun 1%.

3. $E < 1$

Artinya apabila nilai produksi naik 1% maka jumlah tenaga kerja yang terserap juga akan naik kurang dari 1%, apabila nilai produksi turun 1% maka jumlah tenaga kerja yang terserap juga akan turun kurang dari 1%.

Untuk menghitung laju pertumbuhan penyerapan kerja pada sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat digunakan model “ rata-rata ukur sebagai pengukuran pertumbuhan “, dengan rumus :

$$L_t = L_0 (1 + r)^t \quad (\text{Dajan, 1984 : 156})$$

Dimana :

L_t = jumlah tenaga kerja pada tahun $t - 1$

L_0 = jumlah tenaga kerja pada tahun t_0

t = periode waktu yang dihitung

r = laju pertumbuhan kesempatan kerja

Untuk menghitung laju pertumbuhan nilai produksi pada sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat digunakan model “ rata-rata ukur sebagai pengukuran tingkat pertumbuhan “, dengan rumus :

$$Q_t = Q_0 (1 + r)^t \quad (\text{Dajan, 1984 : 156})$$

Dimana :

Q_t = nilai produksi pada tahun $t - 1$

Q_0 = nilai produksi pada tahun t_0

t = periode waktu yang dihitung

r = laju pertumbuhan nilai produksi

Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan investasi pada sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat digunakan konsep ICOR (Incremental Capital Output Ratio) dengan rumus :

$$ICOR = \frac{\Delta I}{\Delta Q} \quad (\text{Widodo, 1990 : 28})$$

Dimana :

ICOR = besarnya nilai tingkat efisiensi penggunaan investasi pada industri kecil dan kerajinan rakyat

ΔI = penambahan investasi

ΔQ = penambahan nilai produksi

Dengan asumsi bahwa angka ICOR yang semakin kecil dan mengalami penurunan dari tahun ke tahun maka investasi tersebut berarti efisien dan semakin baik.

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan pengertian yang jelas dari judul tersebut maka perlu dijelaskan pengertian-pengertian sebagai berikut :

- a. investasi adalah besarnya modal yang dimiliki oleh pengusaha yang berupa uang , alat produksi dan persediaan bahan baku guna kelangsungan usaha yang dinyatakan dengan uang ;
- b. penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang tertampung di sub sektor industri kecil maupun kerajinan rakyat dan dinyatakan dengan orang ;
- c. tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun maupun luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang dinyatakan dengan orang ;
- d. nilai produksi adalah jumlah seluruh nilai output yang dihasilkan baik barang maupun jasa dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dengan barang dan jasa ;
- e. industri kecil adalah bentuk usaha yang mempunyai tenaga kerja 5 sampai 9 karyawan serta menggunakan alat produksi dengan tehnologi yang masih sederhana yang dinyatakan dengan orang ;
- f. kerajinan rakyat adalah bentuk usaha yang mempunyai tenaga kerja 1 sampai 4 karyawan dan menggunakan alat produksi yang masih sederhana dan dinyatakan dengan orang.

IV. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember

4.1.1 Perkembangan Unit Usaha Sub Sektor Industri Kecil Dan Kerajinan Rakyat

Kabupaten Jember memiliki potensi yang baik dalam usaha pengembangan industri kecil dan kerajinan rakyat. Keadaan penduduk serta pengalaman sejarah masyarakat Jember menyebabkan berkembangnya berbagai unit usaha kecil. Komoditi yang dihasilkan sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat beraneka ragam mulai dari cabang pangan, sandang dan kulit, kimia dan bangunan, kerajinan umum serta logam. Sebagian besar tujuan pemasaran adalah lokal dan regional (antar pulau), kecuali untuk beberapa produk yang telah menembus pasar ekspor yaitu meubel kayu tujuan ekspornya meliputi Australia, Italia dan Jerman. Mulai tahun 1996, program keterkaitan bapak angkat dan mitra usaha telah direalisasikan berupa bantuan modal dari Petrokimia Gresik dengan anak angkat antara lain, industri genteng Balilit, konfeksi Satria Jaya dan konfeksi Widhi.

Sejalan dengan kebijaksanaan nasional dalam rangka pembangunan industri, Kabupaten Jember telah menitik beratkan pada pembangunan sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat dengan tidak menutup kemungkinan pada sektor industri lainnya. Sejak tahun anggaran 1975/1976 Kabupaten Jember telah mengadakan pembinaan industri kecil dengan memberikan bantuan sarana produksi atau perangkat keras dan bantuan perangkat lunak. Pemberian bantuan sarana dan prasarana produksi tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat sehingga dapat menciptakan iklim berindustri di Kabupaten Jember. Mengenai perkembangan sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1.1 Perkembangan Unit Usaha Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember, Tahun 1995 – 2000

Jenis Industri	Jumlah Unit Usaha					
	1995	1996	1997	1998	1999	2000
Pangan	14.628	14.824	15.018	15.144	15.293	15.472
Sandang dan Kulit	238	138	241	245	247	254
Kimia dan Bahan Bangunan	1.584	1.606	1.648	1.667	1.682	1.716
Kerajinan dan Umum	6.781	6.872	6.900	7.049	7.128	7.215
Kelompok Logam	36	39	50	58	64	72
Jumlah	23.267	23.579	23.857	24.163	24.414	24.729
Pertumbuhan	1,34%	1,18%	1,28%	1,04%	1,29%	

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, 2000

Tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa industri kecil dan kerajinan rakyat mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Unit usaha terbanyak pada tahun 2000 terdapat pada jenis industri pangan yang memiliki 15.472 unit khususnya pada industri tempe. Hal ini terjadi karena bahan baku kedelai di Kabupaten Jember cukup banyak dan cara berproduksinya pun mudah sehingga dapat dilakukan sebagai kegiatan industri rumah tangga. Unit usaha terendah pada tahun 1995 sebanyak 23.267 unit.

Pertumbuhan unit usaha selama lima tahun pada lima jenis industri relatif stabil. Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 1998-1999 sebesar 1,04 %, hal ini disebabkan karena terjadi krisis moneter sehingga mengakibatkan banyak unit usaha yang gulung tikar/bangkrut sedangkan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 1995-1996 sebesar 1,34 %.

Pemerintah Kabupaten Jember dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan memberikan prioritas bagi pertumbuhan dan perkembangan industri kecil dan kerajinan rakyat, khususnya industri yang menggunakan bahan baku yang tersedia cukup banyak di daerah setempat dan relatif mudah dalam mendapatkan bahan.

4.1.2 Perkembangan Tenaga Kerja Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember

Sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat sebagai sektor informal yang mudah dikembangkan karena tidak membutuhkan modal yang besar serta tidak memerlukan tenaga kerja yang memiliki ketrampilan serta pendidikan khusus diharapkan mampu menciptakan kesempatan kerja dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah cukup banyak terutama dari daerah sekitarnya. Perkembangan tenaga kerja yang terserap pada sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat dapat dilihat pada tabel 4.1.2 sebagai berikut :

Tabel 4.1.2 Jumlah Tenaga Kerja yang Terserap pada Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember, Tahun 1995 – 2000

Jenis Industri	Tenaga Kerja (Orang)					
	1995	1996	1997	1998	1999	2000
Pangan	43.904	44437	45114	45529	46.488	48.203
Sandang dan Kulit	480	491	509	524	534	548
Kimia dan Bahan Bangunan	3792	3835	3957	4104	4625	4876
Kerajinan dan Umum	11384	11803	11803	12436	13073	1369
Kelompok Logam	139	149	193	214	250	271
Jumlah	59799	60715	61924	62807	64970	67416
Pertumbuhan	1,53%	1,99%	1,43%	3,44%	3,76%	

Sumber : Departemen Tenaga Kerja Kabupaten Jember, 2000

Tabel 4.1.2 menunjukkan penyerapan tenaga kerja terbesar pada tahun 2000 sebanyak 67.416 orang. Dari ke lima jenis industri tersebut, industri pangan paling banyak menyerap tenaga kerja sebesar 48.203 orang sedangkan industri kelompok logam paling kecil penyerapan tenaga kerjanya yaitu sebesar 271 orang.

Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja tertinggi pada industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember terjadi pada tahun 1999-2000 sebesar 3,76% dan penyerapan tenaga kerja terendah terjadi pada tahun 1997-1998 sebesar 1,43%. Penyerapan tenaga kerja pada sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat secara keseluruhan sebanyak 71,50% terserap pada industri

pangan khususnya industri tempe yang paling banyak jumlah unit usahanya yaitu sebesar 10.542 unit.

4.1.3 Perkembangan Nilai Investasi Pada Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat

Untuk menggalakkan investasi pada sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat banyak usaha yang dilakukan pemerintah antara lain menyediakan kredit murah dalam bentuk Kredit Investasi Kecil (KIK) dan Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP). Perkembangan investasi pada sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember selama kurun waktu 1995 -- 2000 mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan adanya usaha nyata yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka membina dan mengembangkan sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat. Perkembangan investasi pada sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember selama kurun waktu 1995 – 2000 dapat dilihat pada tabel 4.1.3 berikut ini :

Tabel 4.1.3 Jumlah Nilai Investasi Pada Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember, Tahun 1995 – 2000

Jenis Industri	Nilai Investasi (Rp. 000)					
	1995	1996	1997	1998	1999	2000
Pangan	5617166	5795817	5953048	6381559	6756604	722839
Sandang dan Kulit	61412	64040	67165	73446	77662	82110
Kimia dan Bahan Bangunan	485156	500190	522148	575236	672201	729200
Kerajinan dan Umum	1469286	1539438	1603393	1743088	1900040	1973188
Kelompok Logam	17784	19433	25467	29995	36335	40605
Jumlah	7650804	7918918	8171221	8803322	9442842	10047942
Pertumbuhan	3,50	3,19	7,74	7,26	6,42	

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, 2000

Tabel 4.1.3 menunjukkan nilai investasi sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember selama kurun waktu 1995 – 2000.

Pertumbuhan nilai investasi tertinggi terjadi pada tahun 1997-1998 yaitu sebesar 7,74% sedangkan nilai investasi terendah terjadi pada tahun 1996-1997 yaitu sebesar 3,19%.

Peningkatan jumlah investasi pada sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat disebabkan oleh adanya kebijaksanaan pemerintah berupa pemberian kredit murah pada para pengusaha kecil. Investasi yang semakin meningkat akan meningkatkan kapasitas produksi dengan tercapainya kapasitas produksi maka jumlah tenaga kerja yang diserap akan semakin besar (Deperindag, 2001).

4.2 Nilai Produksi dan Jumlah Tenaga Kerja yang Terserap pada Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat

Industri kecil dan kerajinan rakyat berpotensi memberi andil dalam penyelesaian masalah kesempatan kerja yang terbatas. Peranannya sebagai penampung kerja, termasuk limpahan tenaga kerja yang tidak diterima di sektor industri merupakan potensi alamiah dari industri kecil.

Nilai produksi sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat selama kurun waktu 1995 – 2000 selalu mengalami kenaikan. Kenaikan ini terjadi sesuai dengan penambahan unit usaha. Kenaikan nilai produksi yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh adanya perluasan pasar.

Daerah-daerah pemasaran hasil produksi industri kecil dan kerajinan rakyat yang telah dijangkau oleh para pengusaha adalah Lumajang, Probolinggo, Situbondo, Bondowoso, Banyuwangi dan lain-lain. Bahkan untuk jenis industri meubel kayu telah menembus pasar ekspor yang tujuannya meliputi Australia, Italia dan Jerman (Deperindag, 2001). Untuk mengetahui nilai produksi sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember selama kurun waktu 1995 – 2000 dapat dilihat pada berbagai tabel berikut ini :

Tabel 4.2.1 Nilai Produksi Industri Pangan Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember, Tahun 1995 - 2000

No.	Tahun	Nilai Produksi (Rp. 000)	Pertumbuhan Produksi
1	1995	86.641.680	
2	1996	105.542.525	18.900.845
3	1997	129.119.800	23.577.275
4	1998	142.535.965	13.416.165
5	1999	162.916.965	20.381.000
6	2000	179.916.965	17.000.000
	Rata-rata	134.445.591	18.655.057

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, 2000

Berdasarkan tabel 4.2.1 dapat diketahui bahwa nilai produksi industri pangan selama kurun waktu 1995 – 2000 mengalami peningkatan. Pada tahun 1995 nilai produksi industri pangan sebesar Rp. 86.641.680,- atau 10,74 % meningkat sebesar Rp. 93.275.285 atau 11,56% menjadi Rp. 179.916.965,- atau 22,30 % pada tahun 2000. Peningkatan ini sebagai akibat adanya perluasan pasar, terutama dari jenis industri tempe. Dengan bahan baku yang banyak tersedia di daerah setempat dan ditunjang dengan penggunaan tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan khusus, industri tempe merupakan jenis industri yang mudah dikembangkan di Kabupaten Jember.

Tabel 4.2.2 Nilai Produksi Industri Sandang dan Kulit Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember, Tahun 1995 – 2000

No.	Tahun	Nilai Produksi (Rp.000)	Pertumbuhan Produksi
1	1995	11.523.360	
2	1996	13.144.015	1.620.655
3	1997	15.579.015	14.435.000
4	1998	16.579.015	10.000.000
5	1999	17.529.260	950.245
6	2000	18.727.760	1.198.500
	Rata-rata	15.513.739	5.640.880

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, 2000

Tabel 4.2.2 menunjukkan bahwa nilai produksi sandang dan kulit meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan nilai produksi sebesar Rp. 7.204.400 atau 0,08% dari dari Rp. 11.523.360,- atau 12,38 % pada tahun 1995 menjadi

Rp. 18.727.760,- atau 20,12 % pada tahun 2000. Sumbangan industri sandang dan kulit terhadap total Produk Regional Bruto relatif kecil. Hal ini disebabkan masyarakat Jember yang lebih banyak membeli produk dari daerah lain seperti Surabaya, Sidoarjo, Solo, Yogyakarta dan Bandung (Deperindag, 2001).

Tabel 4.2.3 Nilai Produksi Industri Kimia dan Bahan Bangunan Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember, Tahun 1995 –2000

No.	Tahun	Nilai Produksi (Rp. 000)	Pertumbuhan Produksi
1	1995	80.624.970	
2	1996	89.067.050	8.442.080
3	1997	97.330.840	8.263.790
4	1998	104.371.590	7.040.750
5	1999	117.552.340	13.180.750
6	2000	130.418.570	12.866.230
Rata-rata		103.227.560	9.958.720

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, 2000

Dari tabel 4.2.3 dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 1995 –2000 nilai produksi industri kimia dan bahan bangunan di Kabupaten Jember mengalami peningkatan sebesar Rp. 49.793.600 atau 19,75% dari Rp. 80.624.970,- atau 13,02 % pada tahun 1995 menjadi Rp. 130.418.570,- atau 21,06 % pada tahun 2000. Industri kimia dan bahan bangunan mudah dikembangkan karena bahan bakunya tersedia cukup banyak di daerah setempat. Bidang usaha yang paling menonjol pada industri ini adalah batu bata yang merupakan usaha sampingan dari petani dimana jam kerjanya tidak terikat.

Tabel 4.2.4 Nilai Produksi Industri Kerajinan dan Umum Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember, Tahun 1995 – 2000

No.	Tahun	Nilai Produksi (Rp. 000)	Pertumbuhan Produksi
1	1995	108.277.855	
2	1996	111.592.140	3.314.285
3	1997	114.451.063	2.858.923
4	1998	118.785.640	4.334.577
5	1999	122.986.230	4.200.590
6	2000	128.068.785	5.082.555
	Rata-rata	117.360.286	3.958.186

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jember, 2000

Berdasarkan tabel 4.2.4 dapat diketahui bahwa nilai produksi industri kerajinan dan umum mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Nilai produksi industri kerajinan dan umum meningkat sebesar Rp. 19.790.930 atau 2,81% dari Rp. 108.277.855,- atau 15,37 % pada tahun 1995 menjadi Rp. 128.068.785,- atau 18,19 % pada tahun 2000. Peningkatan nilai produksi disebabkan oleh adanya perluasan pasar dimana daerah pemasarannya telah menjangkau daerah lain di luar Kabupaten Jember. Jenis anyaman bambu gedheg merupakan bidang usaha yang paling menonjol karena bahan bakunya mudah diperoleh serta pemasarannya pun tidak mengalami hambatan serta tenaga kerjanya tidak memerlukan pendidikan dan keahlian khusus.

Tabel 4.2.5 Nilai Produksi Logam Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember, Tahun 1995 –2000

No.	Tahun	Nilai Produksi (Rp. 000)	Pertumbuhan Produksi
1	1995	54.111.515	
2	1996	63.233.295	9.121.780
3	1997	84.240.185	21.006.890
4	1998	101.920.790	17.680.605
5	1999	135.101.790	33.181.000
6	2000	156.062.740	20.960.950
	Rata-rata	99.111.719	20.390.245

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, 2000

Tabel 4.2.5 menunjukkan bahwa nilai produksi industri logam meningkat dari tahun ke tahun. Nilai produksi industri logam meningkat sebesar

Rp. 101.951.225 atau 17,14 % dari Rp. 54.111.515,- atau 9,10 % pada tahun 1995 menjadi Rp. 156.062.740,- atau 26,24 % pada tahun 2000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unit usaha terbanyak kelompok ini adalah jenis industri pande besi alat pertanian yaitu sebanyak 54 unit usaha pada tahun 2000.

Nilai produksi tertinggi dari jenis industri pande besi alat pertanian, hal ini terjadi karena selain unit usaha jenis industrinya besar juga karena masyarakat petani di daerah pedesaan di Kabupaten Jember masih cenderung menggunakan alat-alat pertanian yang dihasilkan oleh industri kecil.

Setiap jenis industri memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja yang berbeda-beda, hal ini tergantung pada nilai produksi, perluasan pasar serta jumlah unit usaha yang ada. Tenaga kerja sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat selama kurun waktu 1995 – 2000 dapat dilihat pada berbagai tabel berikut ini.

Tabel 4.2.6 Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pangan Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember, Tahun 1995 –2000

No.	Tahun	Tenaga Kerja (Orang)	Pertumbuhan Tenaga Kerja
1	1995	43904	
2	1996	44437	533
3	1997	45114	677
4	1998	45429	315
5	1999	46488	1059
6	2000	48205	1717
	Rata-rata	45596	860

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, 2000

Dari tabel 4.2.6 dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 1995 – 2000 menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada industri pangan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah tenaga kerja yang terserap meningkat sebesar 43904 orang atau 1,57% dari 43904 orang atau 16,05 % pada tahun 1995 menjadi 48205 orang atau 17,62 % pada tahun 2000, hal ini sesuai dengan peningkatan nilai produksinya yang juga mengalami kenaikan tiap tahunnya.

Tabel 4.2.7 Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Sandang dan Kulit Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember, Tahun 1995 –2000

No.	Tahun	Tenaga Kerja (Orang)	Pertumbuhan Tenaga Kerja
1	1995	480	
2	1996	491	11
3	1997	509	18
4	1998	524	15
5	1999	534	10
6	2000	548	14
	Rata-raia	514	14

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, 2000

Berdasarkan tabel 4.2.7 dapat diketahui bahwa penyerapan tenaga kerja pada industri sandang dan kulit selama kurun waktu 1995 – 2000 mengalami peningkatan walaupun tidak dalam jumlah yang besar. Jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 480 orang atau 15,55 % pada tahun 1995 dan mengalami peningkatan sebesar 68 orang atau 2,20% menjadi 548 orang atau 17,76 % pada tahun 2000. Penyerapan tenaga kerja terbanyak untuk jenis industri kecil dan kerajinan rakyat ini adalah bidang usaha konveksi karena pada bidang usaha ini tenaga kerja dapat dibagi menurut spesialisasinya.

Tabel 4.2.8 Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kimia dan Bahan Bangunan Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember, Tahun 1995 – 2000

No.	Tahun	Tenaga Kerja (Orang)	Pertumbuhan Tenaga Kerja
1	1995	3792	
2	1996	3835	43
3	1997	3957	122
4	1998	4104	147
5	1999	4625	521
6	2000	4876	251
	Rata-rata	4198	181

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, 2000

Berdasarkan tabel 4.2.8 dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 1995 – 2000 jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri kimia dan bahan bangunan mengalami peningkatan. Jumlah tenaga kerja yang terserap meningkat sebesar

1084 orang atau 4,30% dari 3792 orang atau 15,05 % pada tahun 1995 menjadi 4876 orang atau 19,36 % pada tahun 2000. Dari sini tampak bahwa dengan unit usaha yang tiap tahunnya bertambah, industri kimia dan bahan bangunan mengalami penambahan tenaga kerja.

Tabel 4.2.9 Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan dan Umum Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember, Tahun 1995 – 2000

No.	Tahun	Tenaga Kerja (Orang)	Pertumbuhan Tenaga Kerja
1	1995	11484	
2	1996	11803	319
3	1997	12151	348
4	1998	12436	285
5	1999	13073	637
6	2000	13169	96
Rata-rata		12353	1430

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, 2000

Dari tabel 4.2.9 dapat diketahui bahwa penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan dan umum mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada tahun 1995 sebesar 11484 orang atau 15,50 % meningkat sebesar 1685 orang atau 2,27% menjadi 13169 orang atau 17,77 % pada tahun 2000. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya perluasan pasar terutama pada jenis industri meubel kayu yang dengan sendirinya akan diikuti oleh peningkatan produksi dan untuk meningkatkan produksi diperlukan penambahan jumlah tenaga kerja.

Tabel 4.2.10 Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Logam Sub Sektor Industri Kecil di Kabupaten Jember, Tahun 1995 -2000

No.	Tahun	Tenaga Kerja (Orang)	Pertumbuhan Tenaga Kerja
1	1995	139	
2	1996	149	10
3	1997	193	50
4	1998	214	21
5	1999	250	36
6	2000	271	21
Rata-rata		203	28

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, 2000

Tabel 4.2.10 menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada industri logam selama kurun waktu 1995 –2000 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah tenaga kerja yang mampu diserap pada tahun 1995 sebesar 139 orang atau 11,43 % meningkat sebesar 132 orang atau 10,86% menjadi 271 orang atau 22,30 % pada tahun 2000. Hal ini terjadi karena pada tahun tersebut banyak dari pekerja proyek yang selesai masa kerjanya dan kemudian masuk pada kelompok industri kecil dan kerajinan rakyat yang diantaranya masuk industri kelompok logam, khususnya pada jenis pande besi alat-alat pertanian.

4.3 Analisis Pada Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember

4.3.1 Analisis Pertumbuhan Nilai Produksi

Nilai produksi sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember selama kurun waktu 1995 –2000 selalu mengalami kenaikan. Kenaikan ini terjadi sesuai dengan pertambahan unit usaha. Kenaikan produksi disebabkan oleh adanya perluasan pasar dari output industri tersebut. Sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember dikelompokkan dalam lima kelompok industri yang terdiri dari industri pangan, industri sandang dan kulit, industri kimia dan bahan bangunan, industri kerajinan dan umum serta industri kelompok logam.

Masing-masing kelompok industri tersebut mempunyai peranan yang berbeda-beda bagi perkembangan perekonomian daerah baik dari segi tambahan Produk Regional Bruto maupun dari segi penyerapan tenaga kerja sektor informal. Untuk mengetahui pertumbuhan nilai produksi sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat dapat dilihat pada tabel 4.3.1 berikut ini.

Tabel 4.3.1 Pertumbuhan Nilai Produksi Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember, Tahun 1995 –2000

Tahun	Pertumbuhan (%)				
	Industri Pangan	Industri Sandang dan Kulit	Industri Kimia dan Bahan Bangunan	Industri Kerajinan dan Umum	Industri Logam
1995					
1996	4,0255	2,6666	2,0115	0,6049	3,1651
1997	4,115	3,4575	1,7904	0,5067	5,9046
1998	1,9973	1,2512	1,4065	0,7467	3,8841
1999	2,7089	1,121	2,4071	0,6973	5,7986
2000	2,0049	1,3314	2,0991	0,8131	2,9275
Pertumbuhan rata-rata	2,97032	1,96554	1,94292	0,67374	4,33598

Sumber : Lampiran 1, diolah

Dari tabel 4.3.1 diketahui industri pangan menunjukkan kenaikan pertumbuhan, pertumbuhan nilai produksi tertinggi terjadi pada tahun 1996/1997 yaitu sebesar 4,1150%. Kenaikan ini sebagai akibat adanya perluasan pasar dan penambahan unit usaha, terutama dari industri tempe. Bahan baku yang banyak tersedia di daerah setempat dan ditunjang dengan penggunaan tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan khusus, industri tempe merupakan jenis industri yang mudah dikembangkan di Kabupaten Jember.

Industri sandang dan kulit di Kabupaten Jember belum berkembang sebagaimana industri pangan. Sumbangan industri sandang dan kulit terhadap total Produk Regional Bruto masih kecil, hal ini sesuai dengan nilai produksi yang dihasilkan. Pertumbuhan nilai produksi tertinggi terjadi pada tahun 1996/1997 yaitu sebesar 3,4575%. Pada tahun tersebut industri yang sama dari luar Kabupaten Jember masih belum banyak mempengaruhi pasar, selain itu industri serupa di Kabupaten Jember yang termasuk industri menengah masih belum memproduksi. Pertumbuhan nilai produksi terendah terjadi pada tahun 1998/1999 yaitu sebesar 1,1210%. Pada tahun tersebut masyarakat lebih banyak memilih

produk dari daerah lain seperti Surabaya, Sidoarjo, Solo, Yogyakarta dan Bandung. Pertumbuhan rata-rata per tahunnya yaitu sebesar 1,96554%.

Industri kimia dan bahan bangunan selama kurun waktu 1995-2000 menunjukkan pertumbuhan yang berfluktuasi. Pertumbuhan nilai produksi terbesar terjadi pada tahun 1998-1999 yaitu sebesar 2,4071%. Bidang usaha yang paling menonjol pada industri ini adalah batu bata yang merupakan usaha sampingan dari petani dimana jam kerjanya tidak terikat. Pertumbuhan nilai produksi terendah terjadi pada tahun 1997/1998 yaitu sebesar 1,4065% sedangkan pertumbuhan rata-rata per tahunnya sebesar 1,94292%.

Hasil penelitian pada industri kerajinan dan umum di Kabupaten Jember selama kurun waktu 1995-2000 menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil. Pertumbuhan tersebut berkisar antara 0,5067% sampai dengan 4,13262%. Pertumbuhan terjadi sebagai akibat peningkatan unit usaha kelompok industri kerajinan dan umum serta meningkatnya permintaan pasar pada tahun tersebut untuk jenis industri anyaman bambu gedheg. Jenis industri anyaman bambu gedheg mudah dikembangkan karena bahan bakunya mudah diperoleh serta pemasarannya pun tidak mengalami hambatan. Selain jenis industri anyaman bambu gedheg pada kelompok industri kerajinan dan umum ini terdapat jenis industri yang memiliki unit usaha dalam jumlah besar yaitu keset sabut kelapa. Jenis industri keset sabut kelapa tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan produksinya selain bahan bakunya tersedia cukup banyak di daerah setempat juga tenaga kerjanya tidak memerlukan keahlian khusus.

Kelompok logam merupakan sub sektor industri kecil yang memiliki jenis industri sebanyak tiga jenis industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unit usaha terbanyak kelompok ini adalah jenis industri pande besi alat pertanian yaitu sebesar 54 unit usaha pada tahun 2000. Pertumbuhan nilai produksinya selama kurun waktu 1995-2000 rata-rata per tahun sebesar 4,33598%. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 1996-1997 yaitu sebesar 5,9046%. Nilai produksi tertinggi dari jenis industri pande besi alat pertanian, hal ini terjadi karena selain unit usaha jenis industrinya besar juga karena masyarakat petani di daerah pedesaan di Kabupaten Jember masih cenderung mempergunakan alat-alat

pertanian dari industri kecil dan kerajinan rakyat dari industri kecil jika dibandingkan dengan alat-alat pertanian dari industri menengah dan besar. Jenis pembuatan tenong pada tahun 2000 hanya memiliki unit usaha sebesar 9 unit, hal ini terjadi karena adanya kecenderungan masyarakat setempat untuk membeli tenong dari hasil industri daerah lain.

4.3.2 Analisis Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja

Setiap jenis industri memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja yang berbeda-beda. Kebutuhan tenaga kerja pada sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat ditentukan oleh nilai produksi, perluasan pasar serta jumlah unit usaha. Tenaga kerja sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember selama kurun waktu 1995 sampai dengan 2000 mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi tiap tahunnya. Pertumbuhan jumlah penyerapan tenaga kerja pada sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember selama kurun waktu 1995 sampai dengan 2000 dapat dilihat pada tabel 4.3.2 berikut ini :

Tabel 4.3.2 Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember, Tahun 1995-2000

Tahun	Pertumbuhan (%)				
	Industri Pangan	Industri Sandang dan Kulit	Industri Kimia dan Bahan Bangunan	Industri Kerajinan dan Umum	Industri Logam
1995					
1996	0,2416	0,4541	0,2256	0,5472	1,3991
1997	0,3027	0,7226	0,6283	0,5829	5,3112
1998	0,1391	0,5826	0,7321	0,4648	2,0871
1999	0,4618	0,3788	2,4191	1,0041	3,1585
2000	0,7279	0,5189	1,0625	0,1465	1,6263
Pertumbuhan rata-rata	0,37	0,53	1,01	0,55	2,72

Sumber : Lampiran 2, diolah

Tabel 4.3.2 dapat diketahui jenis industri pangan selama kurun waktu 1995-2000 menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja tertinggi terjadi pada tahun 1999/2000 yaitu sebesar 0,7279%. Pertumbuhan ini ternyata tidak sesuai dengan pertumbuhan nilai produksi pangan sebesar 2,0049% pada tahun 1999/2000.

Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada industri sandang dan kulit selama kurun waktu 1995 sampai dengan 2000 berfluktuasi. Industri sandang dan kulit mengalami pertumbuhan penyerapan tenaga kerja tertinggi pada tahun 1996/1997 yaitu sebesar 0,7226%. Penyerapan tenaga kerja terbanyak untuk jenis industri ini adalah bidang konveksi, karena pada bidang ini tenaga kerja dapat dibagi menurut spesialisasinya sedangkan untuk bidang usaha sulam dan bordir paling sedikit menyerap tenaga kerja karena bidang ini memerlukan keahlian khusus yang mengarah pada seni berkreasi serta kesabaran. Pertumbuhan rata-rata per tahunnya sebesar 0,53%. Dari sini tampak bahwa tenaga kerja yang terserap pada industri sandang dan kulit tiap tahunnya bertambah tetapi pertumbuhannya sangat kecil.

Selama kurun waktu 1995-2000 industri kimia dan bahan bangunan selalu mengalami peningkatan dalam penyerapan tenaga kerjanya. Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja berfluktuasi antara 0,2256% sampai dengan 2,4191%. Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 1995/1996 yaitu sebesar 0,2256%. Tahun 1998/1999 merupakan tahun dimana pertumbuhan penyerapan tenaga kerjanya terbesar yaitu 2,4191%. Dari sini tampak bahwa dengan unit usaha yang tiap tahunnya bertambah, industri kimia dan bahan bangunan mengalami penambahan tenaga kerja tetapi penambahan tenaga kerja tersebut tidak dalam prosentase yang sama setiap tahunnya melainkan berfluktuasi. Semakin banyak unit usahanya tidak berarti akan besar tenaga kerja yang terserap. Tahun 1998/1999 merupakan tahun dimana jumlah unit usaha tertinggi dari tahun sebelumnya dan pertumbuhan tenaga kerjanya sebesar 2,4191%. Pertumbuhan rata-rata penyerapan tenaga kerja per tahunnya sebesar 1,01%.

Jenis industri kerajinan dan umum sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember selama kurun waktu 1995 sampai dengan tahun 2000

mengalami pertumbuhan dalam penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 1999/2000 yaitu sebesar 0,1465%. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 1998/1999 yaitu sebesar 1,0041%, pertumbuhan tersebut terjadi karena pada tahun 1998/1999 terjadi perluasan pasar untuk industri kerajinan dan umum khususnya produksi industri meubel kayu telah menembus pasar ekspor yang tujuannya meliputi Australia, Italia dan Jerman. Perluasan pasar ini dengan sendirinya akan diikuti oleh peningkatan produksi, untuk meningkatkan produksi diperlukan penambahan jumlah tenaga kerja dan pertumbuhan rata-rata setiap tahunnya sebesar 0,55%.

Industri kelompok logam di Kabupaten Jember menyerap tenaga kerja sesuai dengan jumlah unit usaha yang ada. Penyerapan tenaga kerja yang terendah terjadi pada tahun 1992/1993 yaitu sebesar 1,3991% sedangkan pada tahun 1993/1994 merupakan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja tertinggi yaitu sebesar 5,3112%. Penyerapan tenaga kerja terbanyak untuk jenis industri ini adalah pande besi alat pertanian, hal ini terjadi karena selain unit usaha jenis industrinya besar juga karena masyarakat petani di daerah pedesaan di Kabupaten Jember masih cenderung menggunakan alat-alat pertanian yang dihasilkan oleh industri kecil. Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja antara 1,3991% sampai dengan 5,3112%. Pertumbuhan rata-rata penyerapan tenaga kerja per tahunnya sebesar 2,72%.

4.3.3 Analisis Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja

Nilai elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri pangan sebesar 0,12. Setiap kenaikan produksi industri pangan sebesar 10% hanya diikuti dengan kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 1% sehingga peningkatan nilai produksi industri pangan mempunyai pengaruh kecil terhadap tenaga kerjanya atau penyerapan tenaga kerja.

Tingkat elastisitas yang terdapat pada industri sandang dan kulit menunjukkan inelasteis dengan angka elastisitas sebesar 0,27%. Setiap kenaikan produksi industri sandang dan kulit sebesar 10% diikuti kenaikan penyerapan

tenaga kerja sebesar 2%. Hasil analisis menunjukkan bahwa produksi industri sandang dan kulit mempunyai pengaruh kecil atas penyerapan tenaga kerjanya.

Nilai elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kimia dan bahan bangunan sebesar 0,52%. Setiap terjadi kenaikan nilai produksi industri kimia dan bahan bangunan sebesar 10% akan diikuti kenaikan penyerapan tenaga kerjanya sebesar 5%. Penyerapan tenaga kerja pada industri kimia dan bangunan menunjukkan bahwa setiap kali terjadi peningkatan produksi pada industri tersebut belum dapat diikuti dengan penyerapan tenaga kerja yang seimbang bahkan jauh dari tingkat elastis.

Industri kerajinan dan umum merupakan kelompok industri yang membutuhkan keahlian khusus dari tenaga kerjanya sehingga mempengaruhi tingkat produksinya. Hasil analisis elastisitas penyerapan tenaga kerja yang ada pada industri tersebut dapat diketahui bahwa angka elastisitasnya sebesar 0,82. Penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan dan umum adalah yang paling besar jika dibandingkan dengan kelompok industri lainnya.

Hasil analisis elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kelompok logam menunjukkan angka elastisitas sebesar 0,62. Tampak bahwa dari lima kelompok industri sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember selama kurun waktu 1995 sampai dengan 2000 maka kelompok logam menempati urutan pertama jika dilihat dari tingkat elastisitas penyerapan tenaga kerja terhadap nilai produksi industri ini sehingga dapat dikatakan bahwa setiap terjadi kenaikan produksi sebesar 10% akan diikuti penyerapan tenaga kerja sebesar 6%.

4.3.4 Analisis Investasi Pada Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember

Pertumbuhan sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember didasarkan perkembangan investasi yang ditanam dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang berarti. Investasi yang dimaksud meliputi keseluruhan permodalan baik modal kerja yang terdiri dari bahan baku, gaji dan

upah, maupun modal tetap yang terdiri atas tanah, bangunan, mesin-mesin dan peralatan angkutan dan lain-lain.

Keberhasilan pembangunan sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember ditunjukkan dari nilai tambah dari sektor industri kecil dan kerajinan rakyat yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Keberhasilan pembangunan tersebut akan sulit dicapai apabila tidak didukung oleh dana untuk investasi, karena investasi di sektor industri kecil dan kerajinan rakyat sangat membantu dalam menciptakan nilai tambah sektor industri dengan skala usaha yang kecil tersebut. Efisiensi dalam penggunaan investasi harus diperhitungkan, dengan tambahan modal lebih kecil diharapkan memperoleh hasil yang maksimal. Perkembangan jumlah investasi sektor industri kecil dan kerajinan rakyat dapat dilihat pada tabel 4.1.3. Sektor industri kecil dan kerajinan rakyat yang dimaksud disini adalah industri yang terdiri atas industri pangan, industri sandang dan kulit, industri kimia dan bahan bangunan, industri kerajinan dan umum, dan industri kelompok logam dengan skala usaha kecil.

Penggunaan investasi pada sektor industri kecil dan kerajinan rakyat harus efisien agar dapat tercapai hasil produksi yang maximum. Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan investasi pada sektor industri kecil dan kerajinan rakyat digunakan analisa ICOR (Incremental Capital Output Ratio).

Tabel 4.3.4.1 Nilai Produksi Pada Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember, Tahun 1995-2000

Tahun	Kelompok Industri						Jumlah
	Pangan	Sandang dan Kulit	Kimia dan Bahan Bangunan	Kerajinan dan Umum	Logam		
1995	86.641.680	11.523.360	80.624.970	108.277.855	54.111.515		341.179.380
1996	105.542.523	13.144.015	89.067.050	111.592.140	63.233.295		382.579.025
1997	129.119.800	15.579.015	97.330.840	114.451.063	84.240.165		440.720.903
1998	142.535.965	16.579.015	104.371.590	118.785.640	101.920.790		484.193.000
1999	162.916.965	17.529.260	117.525.340	122.986.230	135.101.790		556.086.585
2000	179.916.965	18.727.760	130.418.570	128.068.785	156.062.740		613.194.820
Jumlah	806.673.545	93.082.415	619.365.360	704.068.785	594.670.315		2.817.953.713
Rata-rata	134.445.590,80	15.513.735,83	103.227.360	117.344.797,50	99.111.719,17		469.658.952,20

Sumber : Tabel 4.3.1 sampai dengan Tabel 4.3.5

Tabel 4.3.4.1 menunjukkan perkembangan nilai produksi sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember selama tahun 1995 sampai dengan tahun 2000. Tabel menunjukkan bahwa nilai produksi terbesar terdapat pada industri pangan yang perkembangan rata-rata per tahunnya sebesar 134.445.590,8 disusul industri kerajinan dan umum yang rata-rata per tahunnya sebesar 117.344.797,5. Kelompok industri kimia dan bahan bangunan jumlah nilai produksi rata-rata per tahunnya sebesar 103.227.560 dan industri logam rata-rata per tahunnya sebesar 99.111.719,17 sedangkan industri sandang dan kulit rata-rata perkembangan nilai produksinya per tahun sebesar 15.513.735,83. Secara keseluruhan jumlah nilai produksi dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, dimana jumlah perkembangan rata-rata per tahun sebesar Rp. 469.658.592,2 dari jumlah keseluruhan. Dilihat dari perkembangan nilai produksi tersebut, industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember selama tahun 1995 sampai dengan tahun 2000 mengalami peningkatan yang cukup berarti.

Tabel 4.3.4.2 Perkembangan ICOR Pada Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember, Tahun 1995-2000

Tahun	ΔI	ΔQ	ICOR
1995			
1996	268.114	41.399.645	0,0065
1997	252.303	58.141.878	0,0043
1998	632.101	43.472.097	0,0145
1999	139.520	71.893.585	0,0089
2000	605.100	57.108.235	0,0106

Sumber : Tabel 4.1.3 dan Tabel 4.3.4.1, diolah

Berdasarkan pada tabel 4.3.4.2 dengan perhitungan pada lampiran 4, dapat diketahui berapa tingkat efisiensi penggunaan investasi pada sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember selama kurun waktu 1995 sampai dengan tahun 2000. Dari hasil perhitungan tersebut angka ICOR dari tahun ke tahun berfluktuasi antara 0,0043 sampai dengan 0,0145. Angka ICOR yang kecil

menunjukkan bahwa penggunaan investasi pada sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember efisien akan tetapi angka ICOR dari tahun ke tahun kurang stabil, terjadi kenaikan nilai ICOR pada tahun 1997/1998 dan pada tahun 1999/2000. Kenaikan nilai ICOR pada tahun 1997/1998 diakibatkan adanya krisis moneter yang membawa dampak melemahnya nilai tukar rupiah dan menurunnya daya beli masyarakat. Hal ini menyebabkan harga bahan baku naik dan investor menarik investasinya dari Indonesia sehingga banyak usaha industri kecil dan kerajinan rakyat yang gulung tikar. Kenaikan nilai ICOR yang terjadi pada tahun 1999/2000 diakibatkan situasi dan kondisi politik negara yang tidak stabil dimana banyak terjadi pergolakan dan pertentangan yang terjadi di daerah-daerah. Situasi negara yang tidak stabil membuat para investor enggan dan takut untuk menanamkan investasinya di Indonesia sehingga pada tahun 1999/2000 terjadi peningkatan nilai ICOR.

Angka ICOR yang semakin kecil dari tahun ke tahun berarti semakin baik karena berarti telah terjadi efisiensi investasi pada industri tersebut. Semakin tinggi angka ICOR memberikan indikasi kemungkinan terjadinya inefisiensi dalam penggunaan ICOR. Pada tahun 1997/1998 terjadi peningkatan yang cukup besar terutama pada kelompok industri pangan sehingga pada tahun tersebut belum bisa menghasilkan produksi yang diharapkan dari adanya tambahan investasi tersebut.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Rata-rata permintaan tenaga kerja pada sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember untuk kurun waktu 1995-2000 bersifat inelastis karena meningkatnya produktivitas tenaga kerja dan industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember bersifat *capital intensive* (padat modal) dengan tanpa mengabaikan kemungkinan peningkatan jam kerja serta perbaikan metode kerja.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Elastisitas penyerapan tenaga kerja terhadap nilai produksi menunjukkan tingkat yang inelastis
 - a. elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri pangan sebesar 0,12 dan merupakan penyerapan tenaga kerja terendah ;
 - b. elastisitas penyerapan tenaga kerja yang ada pada industri sandang dan kulit sebesar 0,27 ;
 - c. elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kimia dan bahan bangunan sebesar 0,52 ;
 - d. elastisitas penyerapan tenaga kerja tertinggi dari kelompok industri kecil dan kerajinan rakyat terjadi pada industri kerajinan dan umum yaitu sebesar 0,82 ;
 - e. elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kelompok logam sebesar 0,62
2. Tingkat efisiensi penggunaan investasi pada sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember selama tahun 1995-2000 dapat diketahui dengan analisa ICOR. Berdasarkan hasil perhitungan analisa ICOR tersebut, nilai ICOR dari tahun 1995-2000 antara 0,0043 sampai dengan 0,0145. Angka ini menunjukkan bahwa penggunaan investasi pada sektor industri kecil dan

kerajinan rakyat cukup produktif dan efisien karena angka ICOR yang semakin kecil berarti semakin baik investasi yang ada pada industri tersebut. Investasi yang ditanamkan baik dari dana pinjaman yaitu dari pihak swasta maupun dari pihak pemerintah sangat berpengaruh terhadap perkembangan industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Jember selama tahun 1995-2000, hal ini juga diarahkan untuk meningkatkan perkembangan ekonomi dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pembangunan.

5.2 Saran

Dari hasil analisis dan pembahasan serta simpulan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. pentingnya dipertahankan eksistensi industri kecil dan kerajinan rakyat karena perannya dalam pembangunan relatif besar, yaitu dalam menyerap tenaga kerja dan kontribusinya terhadap PDRB ;
- b. pemerintah Kabupaten Jember diharapkan lebih meningkatkan perhatian terhadap perkembangan industri kecil dan kerajinan rakyat dengan jalan memberikan pembinaan dan latihan dalam kemampuan administrasi, manajemen ataupun teknik produksi, meningkatkan sistem bapak angkat bagi industri kecil dan kerajinan rakyat untuk menjawab masalah-masalah yang terjadi pada pengusaha kecil, terutama di bidang permodalan, produksi dan pemasaran, serta meningkatkan investasi dengan mempermudah pelayanan kredit ;
- c. investasi pada industri kecil dan kerajinan rakyat dari dana swasta perlu ditingkatkan untuk lebih meningkatkan pertumbuhan sektor industri kecil dan kerajinan rakyat dalam menyumbang PDRB ;
- d. penggunaan investasi pada industri kecil dan kerajinan rakyat perlu diperhatikan tingkat efisiensinya, industri mana yang lebih efisien dan mana yang tidak agar pemberian investasi itu tepat pada sasaran dan tidak terjadi inefisiensi dalam penggunaan investasi.

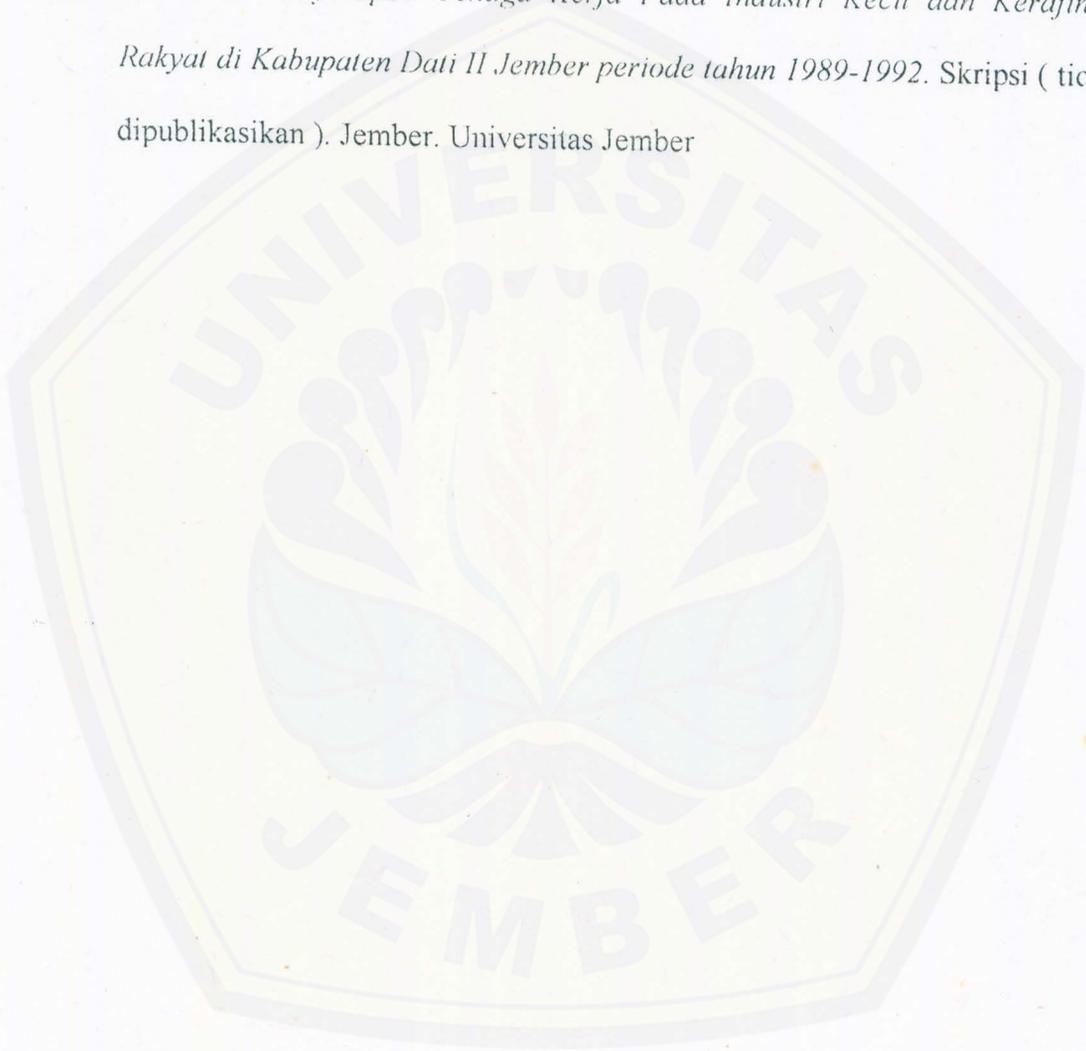
DAFTAR PUSTAKA

- Basri. 1995. *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI*. Jakarta. Erlangga
- Boediono. 1991. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta. BPFE
- Dajan, A. 1983. *Pengantar Metode Statistik Jilid 1*. Jakarta. LP3ES
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Garis Garis Besar Haluan Negara*. Jakarta. Depdikbud
- Departemen Perindustrian. 1998. *Pembangunan Ekonomi Nasional*. Jakarta . Departemen Perindustrian.
- Glassburner dan Chandra. 1985. *Teori dan Kebijakan Ekonomi Makro*. Jakarta. LP3ES
- Kaunang. 1993. *Elastisitas Kesempatan Kerja Per Sektor di Propinsi Jawa Timur Tahun 1988-1992*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Jember. Universitas Jember
- Kuncoro. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta. UPPP AMP YKPN
- Latief. 1993. *Analisa Perkembangan Investasi dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengalengan Ikan di Muncar Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi Tahun 1983-1992*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Jember. Universitas Jember
- Nopirin. 1990. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta. BPFE
- Prasetiantono, A. 1990. *Antologi Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta. BPFE
- Soediyono. 1985. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta. Liberty

Sukirno. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta. Bima Grafika

Simanjuntak. 1985. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Lembaga Penerbit
Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Zuchridin. 1993. *Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Kerajinan
Rakyat di Kabupaten Dati II Jember periode tahun 1989-1992*. Skripsi (tidak
dipublikasikan). Jember. Universitas Jember



Lampiran 1. Perhitungan Laju Pertumbuhan Nilai Produksi Pada Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000

@ Perhitungan Laju Pertumbuhan Nilai Produksi Industri Pangan Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000

1. Tahun 1995-1996

$$Q_t = Q_0 (1+r)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{log } Q_0 + t \text{ log } (1+r)$$

$$\text{Log } 105.542.525 = \text{log } 86.641.680 + 5 \text{ log } (1+r)$$

$$8,023427 = 7,937727 + 5 \text{ log } (1+r)$$

$$8,023427 - 7,937727 = 5 \text{ log } (1+r)$$

$$0,0857 = 5 \text{ log } (1+r)$$

$$\text{Log } (1+r) = \frac{0,0857}{5}$$

$$= 0,01714$$

$$(1+r) = 1,040255$$

$$r = 1,040255 - 1$$

$$= 0,040255$$

$$= 4,0255 \% \text{ per tahun}$$

2. Tahun 1996 - 1997

$$Q_t = Q_0 (1+r)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{log } Q_0 + t \text{ log } (1+r)$$

$$\text{Log } 129.119.800 = \text{log } 105.542.525 + 5 \text{ log } (1+r)$$

$$8,110993 = 8,023427 + 5 \text{ log } (1+r)$$

$$8,110993 - 8,023427 = 5 \text{ log } (1+r)$$

$$0,087566 = 5 \text{ log } (1+r)$$

$$\text{Log } (1+r) = \frac{0,087566}{5}$$

$$= 0,0175132$$

$$(1+r) = 1,0411498$$

$$r = 1,0411498 - 1$$

$$= 0,041150 \text{ atau } 4,1150 \% \text{ per tahun}$$

3. Tahun 1997 - 1998

$$Q_t = Q_0 (1+r)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \log Q_0 + t \log (1 + r)$$

$$\text{Log } 142.535.965 = \log 129.119.800 + 5 \log (1 + r)$$

$$8,153924 = 8,110993 + 5 \log (1 + r)$$

$$8,153924 - 8,110993 = 5 \log (1 + r)$$

$$0,042931 = 5 \log (1 + r)$$

$$\text{Log } (1 + r) = \frac{0,042931}{5}$$

$$= 0,008589$$

$$(1 + r) = 1,019973$$

$$r = 1,019973 - 1$$

$$= 0,019973$$

$$= 1,9973 \% \text{ per tahun}$$

4. Tahun 1998 - 1999

$$Q_t = Q_0 (1 + r)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \log Q_0 + t \log (1 + r)$$

$$\text{Log } 162.916.965 = \log 142.535.965 + 5 \log (1 + r)$$

$$8,211966 = 8,153924 + 5 \log (1 + r)$$

$$8,211966 - 8,153924 = 5 \log (1 + r)$$

$$0,058042 = 5 \log (1 + r)$$

$$\text{Log } (1 + r) = \frac{0,058042}{5}$$

$$= 0,011608$$

$$(1 + r) = 1,027089$$

$$r = 1,027089 - 1$$

$$= 0,027089$$

$$= 2,7089 \% \text{ per tahun}$$

5. Tahun 1999 - 2000

$$Q_t = Q_0 (1 + r)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{Log } Q_0 + t \log (1 + r)$$

$$\text{Log } 179.916.965 = \log 162.916.965 + 5 \log (1 + r)$$

$$8,255072 = 8,211966 + 5 \log (1 + r)$$

$$8,255072 - 8,211966 = 5 \log (1 + r)$$

$$0,043106 = 5 \log (1 + r)$$

$$\text{Log } (1 + r) = \frac{0,043106}{5}$$

$$\begin{aligned} &= 0,008621 \\ (1+r) &= 1,020049 \\ r &= 1,020049 - 1 \\ &= 0,020049 \\ &= 2,0049 \% \text{ per tahun} \end{aligned}$$

@ Perhitungan laju Pertumbuhan Nilai Produksi Industri Sandang dan Kulit Sub Sektor Industri kecil dan Kerajinan rakyat di Kabupaten Jember tahun 1995- 2000

1. Tahun 1995 – 1996

$$\begin{aligned} Q_t &= Q_0 (1+r)^t \\ \text{Log } Q_t &= \text{Log } Q_0 + t \log (1+r) \\ \text{Log } 13.144.015 &= \text{log } 11.53.360 + 5 \log (1+r) \\ 7,118728 &= 7,061579 + 5 \log (1+r) \\ 7,118728 - 7,061579 &= 5 \log (1+r) \\ 0,057149 &= 5 \log (1+r) \\ \text{Log } (1+r) &= \frac{0,057149}{5} \\ &= 0,011429 \\ (1+r) &= 1,026666 \\ r &= 1,026666 - 1 \\ &= 0,026666 \\ &= 2,6666 \% \text{ per tahun} \end{aligned}$$

2. Tahun 1996 – 1997

$$\begin{aligned} Q_t &= Q_0 (1+r)^t \\ \text{Log } Q_t &= \text{log } Q_0 + t \log (1+r) \\ \text{Log } 15.579.015 &= \text{log } 13.144.015 + 5 \log (1+r) \\ 7,192540 &= 7,118728 + 5 \log (1+r) \\ 7,192540 - 7,118728 &= 5 \log (1+r) \\ 0,073812 &= 5 \log (1+r) \\ \text{Log } (1+r) &= \frac{0,073812}{5} \\ &= 0,014762 \\ (1+r) &= 1,034575 \\ r &= 1,034575 - 1 \\ &= 0,034575 \text{ atau } 3,4575\% \end{aligned}$$

3. Tahun 1997 – 1998

$$Q_t = Q_0 (1+r)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{Log } Q_0 + t \log (1+r)$$

$$\text{Log } 16.579.015 = \log 15.579.015 + 5 \log (1+r)$$

$$7,219559 = 7,192540 + 5 \log (1+r)$$

$$0,027019 = 5 \log (1+r)$$

$$\log (1+r) = \frac{0,027019}{5}$$

$$= 0,00540$$

$$(1+r) = 1,012512$$

$$r = 1,012512 - 1$$

$$= 0,012512$$

$$= 1,2512 \% \text{ per tahun}$$

4. Tahun 1998 – 1999

$$Q_t = Q_0 (1+r)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{Log } Q_0 + t \log (1+r)$$

$$\text{Log } 17.529.260 = \text{Log } 16.579.015 + 5 \log (1+r)$$

$$7,243764 = 7,219559 + 5 \log (1+r)$$

$$7,243764 - 7,219559 = 5 \log (1+r)$$

$$0,024205 = 5 \log (1+r)$$

$$\text{Log } (1+r) = \frac{0,024205}{5}$$

$$= 0,004841$$

$$(1+r) = 1,011210$$

$$r = 1,011210 - 1$$

$$= 0,011210$$

$$= 1,1210 \% \text{ per tahun}$$

5. Tahun 1999 – 2000

$$Q_t = Q_0 (1+r)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{Log } Q_0 + t \log (1+r)$$

$$\text{Log } 18.727.760 = \log 17.529.260 + 5 \log (1+r)$$

$$7,272486 = 7,243764 + 5 \log (1+r)$$

$$7,272486 - 7,243764 = 5 \log (1+r)$$

$$0,028722 = 5 \log (1+r)$$

$$\begin{aligned}\text{Log}(1+r) &= \frac{0,028722}{5} \\ &= 0,005744 \\ (1+r) &= 1,013314 \\ r &= 1,013314 - 1 \\ &= 0,013314 \\ &= 1,3314 \% \text{ per tahun}\end{aligned}$$

@ Perhitungan Laju Pertumbuhan Nilai Produksi Industri Kimia dan Bahan Bangunan Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember Tahun 1995 – 2000

1. Tahun 1995 – 1996

$$\begin{aligned}Q_t &= Q_0(1+r)^t \\ \text{Log } Q_t &= \text{Log } Q_0 + t \text{ log } (1+r) \\ \text{Log } 89.067.050 &= \text{Log } 80.624.970 + 5 \text{ log } (1+r) \\ 7,949717 &= 7,906470 + 5 \text{ log } (1+r) \\ 7,949717 - 7,906470 &= 5 \text{ log } (1+r) \\ 0,043247 + 5 \text{ log } (1+r) & \\ \text{Log } (1+r) &= \frac{0,043247}{5} \\ &= 0,008649 \\ (1+r) &= 1,020115 \\ r &= 1,020115 - 1 \\ &= 0,020115 \\ &= 2,015 \% \text{ per tahun}\end{aligned}$$

2. Tahun 1996 – 1997

$$\begin{aligned}Q_t &= Q_0(1+r)^t \\ \text{Log } Q_t &= \text{Log } Q_0 + t \text{ log } (1+r) \\ \text{Log } 97.330.840 &= \text{Log } 89.067.050 + 5 \text{ log } (1+r) \\ 7,988250 &= 7,949717 + 5 \text{ log } (1+r) \\ 7,988250 - 7,949717 &= 5 \text{ log } (1+r) \\ 0,038533 &= 5 \text{ log } (1+r) \\ \text{Log } (1+r) &= \frac{0,038533}{5} \\ &= 0,007707\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}(1+r) &= 1,017904 \\ r &= 1,017904 - 1 \\ &= 0,017904 \\ &= 1,7904 \% \text{ per tahun}\end{aligned}$$

3. Tahun 1997 – 1998

$$\begin{aligned}Q_t &= Q_0(1+r)^t \\ \text{Log } Q_t &= \text{Log } Q_0 + t \log(1+r) \\ \text{Log } 104.371.590 &= \text{Log } 97.330.840 + 5 \log(1+r) \\ 8,018582 &= 7,988250 + 5 \log(1+r) \\ 8,018582 - 7,988250 &= 5 \log(1+r) \\ 0,030332 &= 5 \log(1+r) \\ \text{Log}(1+r) &= \frac{0,030332}{5} \\ &= 0,006066 \\ (1+r) &= 1,014065 \\ r &= 1,014065 - 1 \\ &= 0,014065 \\ &= 1,4065 \% \text{ per tahun}\end{aligned}$$

4. Tahun 1998 – 1999

$$\begin{aligned}Q_t &= Q_0(1+r)^t \\ \text{Log } Q_t &= \text{Log } Q_0 + t \log(1+r) \\ \text{Log } 117.552.340 &= \text{Log } 104.371.590 + 5 \log(1+r) \\ 8,070231 &= 8,018582 + 5 \log(1+r) \\ 8,070231 - 8,018582 &= 5 \log(1+r) \\ 0,051659 &= 5 \log(1+r) \\ \text{Log}(1+r) &= \frac{0,051659}{5} \\ &= 0,010330 \\ (1+r) &= 1,024071 \\ r &= 1,024071 - 1 \\ &= 0,024071 \\ &= 2,4071 \% \text{ per tahun}\end{aligned}$$

5. Tahun 1999 – 2000

$$Q_t = Q_0 (1 + r)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{Log } Q_0 + t \log (1 + r)$$

$$\text{Log } 130.418.570 = \text{Log } 117.552.340 + 5 \log (1 + r)$$

$$8,115340 = 8,070231 + 5 \log (1 + r)$$

$$8,115340 - 8,070231 = 5 \log (1 + r)$$

$$0,045117 = 5 \log (1 + r)$$

$$\text{Log } (1 + r) = \frac{0,045117}{5}$$

$$= 0,009022$$

$$(1 + r) = 1,020991$$

$$r = 1,020991 - 1$$

$$= 0,020991$$

$$= 2,0991 \% \text{ per tahun}$$

@ Perhitungan Laju Pertumbuhan Nilai Produksi Industri Kerajinan dan umum Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember Tahun 1995 – 2000

1. Tahun 1995 – 1996

$$Q_t = Q_0 (1 + r)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{Log } Q_0 + t \log (1 + r)$$

$$\text{Log } 111.592.140 = \text{log } 108.277.855 + 5 \log (1 + r)$$

$$8,047634 = 8,034540 + 5 \log (1 + r)$$

$$8,047634 - 8,034540 = 5 \log (1 + r)$$

$$0,013094 = 5 \log (1 + r)$$

$$\text{Log } (1 + r) = \frac{0,013094}{5}$$

$$= 0,002619$$

$$(1 + r) = 1,006049$$

$$r = 1,006049 - 1$$

$$= 0,006049$$

$$= 0,6049 \% \text{ per tahun}$$

2. Tahun 1996 – 1997

$$Q_t = Q_0 (1 + r)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{Log } Q_0 + t \log (1 + r)$$

$$\text{Log } 114.451.063 = \text{Log } 111.592.140 + 5 \log (1+r)$$

$$8,058610 = 8,047634 + 5 \log (1+r)$$

$$8,058610 - 8,047634 = 5 \log (1+r)$$

$$0,010976 = 5 \log (1+r)$$

$$\text{Log } (1+r) = \frac{0,010976}{5}$$

$$= 0,002195$$

$$(1+r) = 1,005067$$

$$r = 1,005067 - 1$$

$$= 0,005067$$

$$= 0,5067 \% \text{ per tahun}$$

3. Tahun 1997 - 1998

$$Q_t = Q_0 (1+r)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{Log } Q_0 + t \log (1+r)$$

$$\text{Log } 118.785.640 = \text{Log } 114.451.063 + 5 \log (1+r)$$

$$8,074764 = 8,058610 + 5 \log (1+r)$$

$$8,074764 - 8,058610 = 5 \log (1+r)$$

$$0,016154 = 5 \log (1+r)$$

$$\text{Log } (1+r) = \frac{0,016154}{5}$$

$$= 0,003231$$

$$(1+r) = 1,007467$$

$$r = 1,007467 - 1$$

$$= 0,007467$$

$$= 0,7467 \% \text{ per tahun}$$

4. Tahun 1998 - 1999

$$Q_t = Q_0 (1+r)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{Log } Q_0 + t \log (1+r)$$

$$\text{Log } 122.986.230 = \text{Log } 118.785.640 + 5 \log (1+r)$$

$$8,089856 = 8,074764 + 5 \log (1+r)$$

$$8,089856 - 8,074764 = 5 \log (1+r)$$

$$0,015092 = 5 \log (1+r)$$

$$\text{Log } (1+r) = \frac{0,015092}{5}$$

$$= 0,003018$$

$$\begin{aligned}(1+r) &= 1,006973 \\ r &= 1,006973 - 1 \\ &= 0,006973 \\ &= 0,6973 \% \text{ per tahun}\end{aligned}$$

5. Tahun 1999- 2000

$$\begin{aligned}Q_t &= Q_0 (1+r)^t \\ \text{Log } Q_t &= \text{Log } Q_0 + t \log (1+r) \\ \text{Log } 128.068.785 &= \text{Log } 122.986.230 + 5 \log (1+r) \\ 8,107443 &= 8,089856 + 5 \log (1+r) \\ 8,107443 - 8,089856 &= 5 \log (1+r) \\ 0,017587 &= 5 \log (1+r) \\ \text{Log } (1+r) &= \frac{0,017587}{5} \\ &= 0,003517 \\ (1+r) &= 1,008131 \\ r &= 1,008131 - 1 \\ &= 0,008131 \\ &= 0,8131 \% \text{ per tahun}\end{aligned}$$

@ Perhitungan Laju Pertumbuhan Nilai Produksi Industri Logam Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember Tahun 1995 – 2000

1. Tahun 1995 – 1996

$$\begin{aligned}Q_t &= Q_0 (1+r)^t \\ \text{Log } Q_t &= \text{log } Q_0 + t \log (1+r) \\ \text{Log } 63.233.295 &= \text{Log } 54.111.515 + 5 \log (1+r) \\ 7,800946 &= 7,733280 + 5 \log (1+r) \\ 7,800946 - 7,733280 &= 5 \log (1+r) \\ 0,067666 &= 5 \log (1+r) \\ \text{Log } (1+r) &= \frac{0,067666}{5} \\ &= 0,013533 \\ (1+r) &= 1,031651 \\ r &= 1,031651 - 1 \\ &= 0,057986 \\ &= 5,7986 \% \text{ per tahun}\end{aligned}$$

2. Tahun 1996 – 1997

$$Q_t = Q_0 (1 + r)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{Log } Q_0 + t \log (1 + r)$$

$$\text{Log } 84.240.185 = \text{Log } 63.233.295 + 5 \log (1 + r)$$

$$7,925520 = 7,800946 + 5 \log (1 + r)$$

$$7,925520 - 7,800946 = 5 \log (1 + r)$$

$$0,124573 = 5 \log (1 + r)$$

$$\text{Log } (1 + r) = \frac{0,124573}{5}$$

$$= 0,024915$$

$$(1 + r) = 1,059046$$

$$r = 1,059046 - 1$$

$$= 0,059046$$

$$= 5,9046 \% \text{ per tahun}$$

3. Tahun 1997 – 1998

$$Q_t = Q_0 (1 + r)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{Log } Q_0 + t \log (1 + r)$$

$$\text{Log } 101.920.790 = \text{Log } 84.240.180 + 5 \log (1 + r)$$

$$8,008263 = 7,925520 + 5 \log (1 + r)$$

$$8,008263 - 7,925520 = 5 \log (1 + r)$$

$$0,082743 = 5 \log (1 + r)$$

$$\text{Log } (1 + r) = \frac{0,082743}{5}$$

$$= 0,016549$$

$$(1 + r) = 1,038841$$

$$r = 1,038841 - 1$$

$$= 0,038841$$

$$= 3,8841 \% \text{ per tahun}$$

4. Tahun 1998 – 1999

$$Q_t = Q_0 (1 + r)^t$$

$$\text{Log } Q_t = \text{Log } Q_0 + t \log (1 + r)$$

$$\text{Log } 135.101.790 = \text{Log } 101.920.790 + 5 \log (1 + r)$$

$$8,130661 = 8,008263 + 5 \log (1 + r)$$

$$8,130661 - 8,008263 = 5 \log (1 + r)$$

$$0,122309 = 5 \log (1 + r)$$

$$\begin{aligned}\text{Log}(1+r) &= \frac{0,122309}{5} \\ &= 0,024480 \\ (1+r) &= 1,057986 \\ r &= 1,057986 - 1 \\ &= 0,057986 \\ &= 5,7986 \% \text{ per tahun}\end{aligned}$$

5. Tahun 1999 – 2000

$$\begin{aligned}Q_t &= Q_0 (1+r)^t \\ \text{Log } Q_t &= \text{Log } Q_0 + t \text{ log } (1+r) \\ \text{Log } 156.062.740 &= \text{Log } 135.101.790 + 5 \text{ log } (1+r) \\ 8,193208 &= 8,130661 + 5 \text{ log } (1+r) \\ 8,193208 - 8,130661 &= 5 \text{ log } (1+r) \\ 0,062647 &= 5 \text{ log } (1+r) \\ \text{Log } (1+r) &= \frac{0,062647}{5} \\ &= 0,012528 \\ (1+r) &= 1,029275 \\ r &= 1,029275 - 1 \\ &= 0,029275 \\ &= 2,9275 \% \text{ per tahun}\end{aligned}$$

Lampiran 2. Perhitungan Laju Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000

(a) Perhitungan Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja Industri Pangan Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000

1. Tahun 1995 – 1996

$$L_t = L_0 (1 + r)^t$$

$$\text{Log } L_t = \text{Log } L_0 + t \log (1 + r)$$

$$\text{Log } 44437 = \text{Log } 43904 + 5 \log (1 + r)$$

$$4,647745 = 4,642504 + 5 \log (1 + r)$$

$$4,647745 - 4,642504 = 5 \log (1 + r)$$

$$0,005241 = 5 \log (1 + r)$$

$$\text{Log } (1 + r) = \frac{0,005241}{5}$$

$$= 0,001048$$

$$(1 + r) = 1,002416$$

$$r = 1,002416 - 1$$

$$= 0,002416$$

$$= 0,2416 \% \text{ per tahun}$$

2. Tahun 1996 – 1997

$$L_t = L_0 (1 + r)^t$$

$$\text{Log } L_t = \text{Log } L_0 + t \log (1 + r)$$

$$\text{Log } 45114 = \text{Log } 44437 + 5 \log (1 + r)$$

$$4,654311 = 4,647745 + 5 \log (1 + r)$$

$$4,654311 - 4,647745 = 5 \log (1 + r)$$

$$0,006566 = 5 \log (1 + r)$$

$$\text{Log } (1 + r) = \frac{0,006566}{5}$$

$$= 0,001313$$

$$(1 + r) = 1,003027$$

$$r = 1,003027 - 1$$

$$= 0,003027$$

$$= 0,3027 \% \text{ per tahun}$$

3. Tahun 1997 – 1998

$$L_t = L_0 (1 + r)^t$$

$$\text{Log } L_t = \text{Log } L_0 + t \log (1 + r)$$

$$\text{Log } 45429 = \text{Log } 45114 + 5 \log (1 + r)$$

$$4,657333 = 4,654311 + 5 \log (1 + r)$$

$$4,657333 - 4,654311 = 5 \log (1 + r)$$

$$0,003022 = 5 \log (1 + r)$$

$$\text{Log } (1 + r) = \frac{0,003022}{5}$$

$$= 0,000604$$

$$(1 + r) = 1,001391$$

$$r = 1,001391 - 1$$

$$= 0,001391$$

$$= 0,1391 \% \text{ per tahun}$$

4. Tahun 1998 – 1999

$$L_t = L_0 (1 + r)^t$$

$$\text{Log } L_t = \text{Log } L_0 + t \log (1 + r)$$

$$\text{Log } 46488 = \text{Log } 45429 + 5 \log (1 + r)$$

$$4,667340 = 4,657333 + 5 \log (1 + r)$$

$$4,667340 - 4,657333 = 5 \log (1 + r)$$

$$0,010007 = 5 \log (1 + r)$$

$$\text{Log } (1 + r) = \frac{0,010007}{5}$$

$$= 0,002001$$

$$(1 + r) = 1,004618$$

$$r = 1,004618 - 1$$

$$= 0,004618$$

$$= 0,4618 \% \text{ per tahun}$$

5. Tahun 1999 – 2000

$$L_t = L_0 (1 + r)^t$$

$$\text{Log } L_t = \text{Log } L_0 + t \log (1 + r)$$

$$\text{Log } 48205 = \text{Log } 46488 + 5 \log (1 + r)$$

$$4,683092 = 4,667341 + 5 \log (1 + r)$$

$$4,683092 - 4,667341 = 5 \log (1 + r)$$

$$0,015751 = 5 \log (1 + r)$$

$$\begin{aligned} \text{Log}(1+r) &= \frac{0,015751}{5} \\ &= 0,003150 \\ (1+r) &= 1,007279 \\ r &= 1,007279 - 1 \\ &= 0,007279 \\ &= 0,7279 \% \text{ per tahun} \end{aligned}$$

@ Perhitungan Laju Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Industri Sandang dan Kulit Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember Tahun 1995 – 2000

1. Tahun 1995 – 1996

$$\begin{aligned} L_t &= L_0 (1+r)^t \\ \text{Log } L_t &= \text{Log } L_0 + t \log (1+r) \\ \text{Log } 491 &= \text{Log } 480 + 5 \log (1+r) \\ 2,691081 &= 2,681241 + 5 \log (1+r) \\ 2,691081 - 2,681241 &= 5 \log (1+r) \\ 0,00984 &= 5 \log (1+r) \\ \text{Log}(1+r) &= \frac{0,00984}{5} \\ &= 0,001968 \\ (1+r) &= 1,004541 \\ r &= 1,004541 - 1 \\ &= 0,004541 \\ &= 0,4541 \% \text{ per tahun} \end{aligned}$$

2. Tahun 1996 – 1997

$$\begin{aligned} L_t &= L_0 (1+r)^t \\ \text{Log } L_t &= \text{Log } L_0 + t \log (1+r) \\ \text{Log } 509 &= \text{Log } 491 + 5 \log (1+r) \\ 2,706718 &= 2,691081 + 5 \log (1+r) \\ 2,706718 - 2,691081 &= 5 \log (1+r) \\ 0,015637 &= 5 \log (1+r) \\ \text{Log}(1+r) &= \frac{0,015637}{5} \\ &= 0,003127 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}(1+r) &= 1,007226 \\ r &= 1,007226 - 1 \\ &= 0,007226 \\ &= 0,7226 \% \text{ per tahun}\end{aligned}$$

3. Tahun 1997 – 1998

$$\begin{aligned}L_t &= L_0 (1+r)^t \\ \text{Log } L_t &= \text{Log } L_0 + t \log (1+r) \\ \text{Log } 524 &= \text{Log } 509 + 5 \log (1+r) \\ 2,719331 &= 2,706718 + 5 \log (1+r) \\ 2,719331 - 2,706718 &= 5 \log (1+r) \\ 0,012613 &= 5 \log (1+r) \\ \text{Log } (1+r) &= \frac{0,012613}{5} \\ &= 0,002523 \\ (1+r) &= 1,005826 \\ r &= 1,005826 - 1 \\ &= 0,005826 \\ &= 0,5826 \% \text{ per tahun}\end{aligned}$$

4. Tahun 1998 – 1999

$$\begin{aligned}L_t &= L_0 (1+r)^t \\ \text{Log } L_t &= \text{Log } L_0 + t \log (1+r) \\ \text{Log } 534 &= \text{Log } 524 + 5 \log (1+r) \\ 2,727541 &= 2,719331 + 5 \log (1+r) \\ 2,727541 - 2,719331 &= 5 \log (1+r) \\ 0,00821 &= 5 \log (1+r) \\ \text{Log } (1+r) &= \frac{0,00821}{5} \\ &= 0,001642 \\ (1+r) &= 1,001642 \\ r &= 1,001642 - 1 \\ &= 0,001642 \\ &= 0,3788 \% \text{ per tahun}\end{aligned}$$

5. Tahun 1999 – 2000

$$L_t = L_0 (1+r)^t$$

$$\text{Log } L_t = \text{Log } L_0 + t \log (1 + r)$$

$$\text{Log } 548 = \text{Log } 534 + 5 \log (1 + r)$$

$$2,738780 = 2,727541 + 5 \log (1 + r)$$

$$2,738780 - 2,727541 = 5 \log (1 + r)$$

$$0,011239 = 5 \log (1 + r)$$

$$\text{Log } (1 + r) = \frac{0,011239}{5}$$

$$= 0,002248$$

$$(1 + r) = 1,005189$$

$$r = 1,005189 - 1$$

$$= 0,005189$$

$$= 0,5189 \% \text{ per tahun}$$

@ Perhitungan Laju Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kimia dan Bahan Bangunan Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember Tahun 1995 -- 2000

1. Tahun 1995 – 1996

$$L_t = L_0 (1 + r)^t$$

$$\text{Log } L_t = \text{Log } L_0 + t \log (1 + r)$$

$$\text{Log } 3835 = \text{Log } 3792 + 5 \log (1 + r)$$

$$3,583765 = 3,578868 + 5 \log (1 + r)$$

$$3,583765 - 3,578868 = 5 \log (1 + r)$$

$$0,004897 = 5 \log (1 + r)$$

$$\text{Log } (1 + r) = \frac{0,004897}{5}$$

$$= 0,000979$$

$$(1 + r) = 1,002256$$

$$r = 1,002256 - 1$$

$$= 0,002256$$

$$= 0,2256$$

2. Tahun 1996 – 1997

$$L_t = L_0 (1 + r)^t$$

$$\text{Log } L_t = \text{Log } L_0 + t \log (1 + r)$$

$$\text{Log } 3957 = \text{Log } 3835 + 5 \log (1 + r)$$

$$3,597366 = 3,583765 + 5 \log (1 + r)$$

$$3,597366 - 3,583765 = 5 \log (1+r)$$

$$0,013601 = 5 \log (1+r)$$

$$\log (1+r) = \frac{0,013601}{5}$$

$$= 0,002720$$

$$(1+r) = 1,006283$$

$$r = 1,006283 - 1$$

$$= 0,006283$$

$$= 0,6283 \% \text{ per tahun}$$

3. Tahun 1997 - 1998

$$L_t = L_0 (1+r)^t$$

$$\log L_t = \log L_0 + t \log (1+r)$$

$$\log 4104 = \log 3957 + 5 \log (1+r)$$

$$3,613207 = 3,597366 + 5 \log (1+r)$$

$$3,613207 - 3,597366 = 5 \log (1+r)$$

$$0,015841 = 5 \log (1+r)$$

$$\log (1+r) = \frac{0,015841}{5}$$

$$= 0,003168$$

$$(1+r) = 1,007321$$

$$r = 1,007321 - 1$$

$$= 0,007321$$

$$= 0,7321 \% \text{ per tahun}$$

4. Tahun 1998 - 1999

$$L_t = L_0 (1+r)^t$$

$$\log L_t = \log L_0 + t \log (1+r)$$

$$\log 4625 = \log 4104 + 5 \log (1+r)$$

$$3,665112 = 3,613207 + 5 \log (1+r)$$

$$3,665112 - 3,613207 = 5 \log (1+r)$$

$$0,051905 = 5 \log (1+r)$$

$$\log (1+r) = \frac{0,051905}{5}$$

$$= 0,010381$$

$$(1+r) = 1,024191$$

$$r = 1,024191 - 1$$

$$= 0,024191$$
$$= 2,4191 \% \text{ per tahun}$$

5. Tahun 1999 – 2000

$$L_t = L_0 (1 + r)^t$$
$$\text{Log } L_t = \text{Log } L_0 + t \log (1 + r)$$
$$\text{Log } 4876 = \text{Log } 4625 + 5 \log (1 + r)$$
$$3,688063 = 3,665112 + 5 \log (1 + r)$$
$$3,688063 - 3,665112 = 5 \log (1 + r)$$
$$0,022952 = 5 \log (1 + r)$$
$$\text{Log } (1 + r) = \frac{0,022952}{5}$$
$$= 0,004590$$
$$(1 + r) = 1,010625$$
$$r = 1,010625 - 1$$
$$= 0,010625$$
$$= 1,0625 \% \text{ per tahun}$$

@ Perhitungan Laju Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kerajinan dan Umum Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember tahun 1995 – 2000

1. Tahun 1995 – 1996

$$L_t = L_0 (1 + r)^t$$
$$\text{Log } L_t = \text{Log } L_0 + t \log (1 + r)$$
$$\text{Log } 11803 = \text{Log } 11484 + 5 \log (1 + r)$$
$$4,071992 = 4,060093 + 5 \log (1 + r)$$
$$4,071992 - 4,060093 = 5 \log (1 + r)$$
$$0,011899 = 5 \log (1 + r)$$
$$\text{Log } (1 + r) = \frac{0,011899}{5}$$
$$= 0,002370$$
$$(1 + r) = 1,005472$$
$$r = 1,005472 - 1$$
$$= 0,005472$$
$$= 0,5472 \% \text{ per tahun}$$

2. Tahun 1996 – 1997

$$L_t = L_0 (1 + r)^t$$

$$\text{Log } L_t = \text{Log } L_0 + t \log (1 + r)$$

$$\text{Log } 12151 = \text{Log } 11803 + 5 \log (1 + r)$$

$$4,084612 = 4,071992 + 5 \log (1 + r)$$

$$4,084612 - 4,071992 = 5 \log (1 + r)$$

$$0,01262 = 5 \log (1 + r)$$

$$\text{Log } (1 + r) = \frac{0,01262}{5}$$

$$= 0,002524$$

$$(1 + r) = 1,005829$$

$$r = 1,005829 - 1$$

$$= 0,005829$$

$$= 0,5829 \% \text{ per tahun}$$

3. Tahun 1997 – 1998

$$L_t = L_0 (1 + r)^t$$

$$\text{Log } L_t = \text{Log } L_0 + t \log (1 + r)$$

$$\text{Log } 12436 = \text{Log } 12151 + 5 \log (1 + r)$$

$$4,034681 = 4,084612 + 5 \log (1 + r)$$

$$4,034681 - 4,084612 = 5 \log (1 + r)$$

$$0,010069 = 5 \log (1 + r)$$

$$\text{Log } (1 + r) = \frac{0,010069}{5}$$

$$= 0,002014$$

$$(1 + r) = 1,004648$$

$$r = 1,004648 - 1$$

$$= 0,004648$$

$$= 0,4648 \% \text{ per tahun}$$

4. Tahun 1998 – 1999

$$L_t = L_0 (1 + r)^t$$

$$\text{Log } L_t = \text{Log } L_0 + t \log (1 + r)$$

$$\text{Log } 13073 = \text{Log } 12436 + 5 \log (1 + r)$$

$$4,116375 = 4,094681 + 5 \log (1 + r)$$

$$4,116375 - 4,094681 = 5 \log (1 + r)$$

$$0,021694 = 5 \log (1 + r)$$

$$\begin{aligned}\text{Log}(1+r) &= \frac{0,021694}{5} \\ &= 0,004339 \\ (1+r) &= 1,010041 \\ r &= 1,010041 - 1 \\ &= 0,010041 \\ &= 1,0041 \% \text{ per tahun}\end{aligned}$$

5. Tahun 1999 – 2000

$$\begin{aligned}L_t &= L_0 (1+r)^t \\ \text{Log } L_t &= \text{Log } L_0 + t \log (1+r) \\ \text{Log } 13169 &= \text{Log } 13073 + 5 \log (1+r) \\ 4,119553 &= 4,116375 + 5 \log (1+r) \\ 4,119553 - 4,116375 &= 5 \log (1+r) \\ 0,003178 &= 5 \log (1+r) \\ \text{Log}(1+r) &= \frac{0,003178}{5} \\ &= 0,000636 \\ (1+r) &= 1,001465 \\ r &= 1,001465 - 1 \\ &= 0,001465 \\ &= 0,1465 \% \text{ per tahun}\end{aligned}$$

@ Perhitungan Laju Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Industri Logam Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember Tahun 1995 – 2000

1. Tahun 1995 – 1996

$$\begin{aligned}L_t &= L_0 (1+r)^t \\ \text{Log } L_t &= \text{Log } L_0 + t \log (1+r) \\ \text{Log } 149 &= \text{Log } 135 + 5 \log (1+r) \\ 2,173186 &= 2,143015 + 5 \log (1+r) \\ 2,173186 - 2,143015 &= 5 \log (1+r) \\ 0,030171 &= 5 \log (1+r) \\ \text{Log}(1+r) &= \frac{0,030171}{5} \\ &= 0,006034 \\ (1+r) &= 1,013991\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}r &= 1,013991 - 1 \\ &= 0,013991 \\ &= 1,3991\% \text{ per tahun}\end{aligned}$$

2. Tahun 1996 - 1997

$$\begin{aligned}L_t &= L_0 (1+r)^t \\ \text{Log } L_t &= \text{Log } L_0 + t \log (1+r) \\ \text{Log } 193 &= \text{Log } 149 + 5 \log (1+r) \\ 2,285557 &= 2,173186 + 5 \log (1+r) \\ 2,285557 - 2,173186 &= 5 \log (1+r) \\ 0,112371 &= 5 \log (1+r) \\ \text{Log } (1+r) &= \frac{0,112371}{5} \\ &= 0,022474 \\ (1+r) &= 1,053112 \\ r &= 1,053112 - 1 \\ &= 0,053112 \\ &= 5,3112\% \text{ per tahun}\end{aligned}$$

3. Tahun 1997 - 1998

$$\begin{aligned}L_t &= L_0 (1+r)^t \\ \text{Log } L_t &= \text{Log } L_0 + t \log (1+r) \\ \text{Log } 214 &= \text{Log } 193 + 5 \log (1+r) \\ 2,330414 &= 2,285557 + 5 \log (1+r) \\ 2,330414 - 2,285557 &= 5 \log (1+r) \\ 0,008971 &= 5 \log (1+r) \\ \text{Log } (1+r) &= \frac{0,008971}{5} \\ &= 1,008971 \\ (1+r) &= 1,020871 \\ r &= 1,020871 - 1 \\ &= 0,020871 \\ &= 2,0871\% \text{ per tahun}\end{aligned}$$

4. Tahun 1998 - 1999

$$\begin{aligned}L_t &= L_0 (1+r)^t \\ \text{Log } L_t &= \text{Log } L_0 + t \log (1+r)\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Log } 250 &= \text{Log } 214 + 5 \log (1+r) \\ 2,397940 &= 2,330414 + 5 \log (1+r) \\ 2,397940 - 2,330414 &= 5 \log (1+r) \\ 0,067526 &= 5 \log (1+r)\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Log } (1+r) &= \frac{0,067526}{5} \\ &= 0,013505 \\ (1+r) &= 1,031585 \\ r &= 1,031585 - 1 \\ &= 0,031585 \\ &= 3,1585 \% \text{ per tahun}\end{aligned}$$

5. Tahun 1999 – 2000

$$\begin{aligned}L_t &= L_0 (1+r)^t \\ \text{Log } L_t &= \text{Log } L_0 + t \log (1+r) \\ \text{Log } 271 &= \text{Log } 250 + 5 \log (1+r) \\ 2,432970 &= 2,397940 + 5 \log (1+r) \\ 2,432970 - 2,397940 &= 5 \log (1+r) \\ 0,035038 &= 5 \log (1+r)\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Log } (1+r) &= \frac{0,035038}{5} \\ &= 0,007006 \\ (1+r) &= 1,016263 \\ r &= 1,016263 - 1 \\ &= 0,016263 \\ &= 1,6263 \% \text{ per tahun}\end{aligned}$$

Lampiran 3. Perhitungan Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat Berdasarkan Pertumbuhan Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Rata-rata Nilai Produksi di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000

1. Perhitungan Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Industri Pangan Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000

$$\begin{aligned} E &= \frac{\Delta L(\%)}{\Delta Q(\%)} \\ &= \frac{0,37}{2,97} \\ &= 0,12 \end{aligned}$$

2. Perhitungan Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Industri Sandang dan Kulit Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000

$$\begin{aligned} E &= \frac{\Delta L(\%)}{\Delta Q(\%)} \\ &= \frac{0,53}{1,96} \\ &= 0,27 \end{aligned}$$

3. Perhitungan Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Industri Kimia dan Bahan Bangunan Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000

$$\begin{aligned} E &= \frac{\Delta L(\%)}{\Delta Q(\%)} \\ &= \frac{1,01}{1,94} \\ &= 0,52 \end{aligned}$$

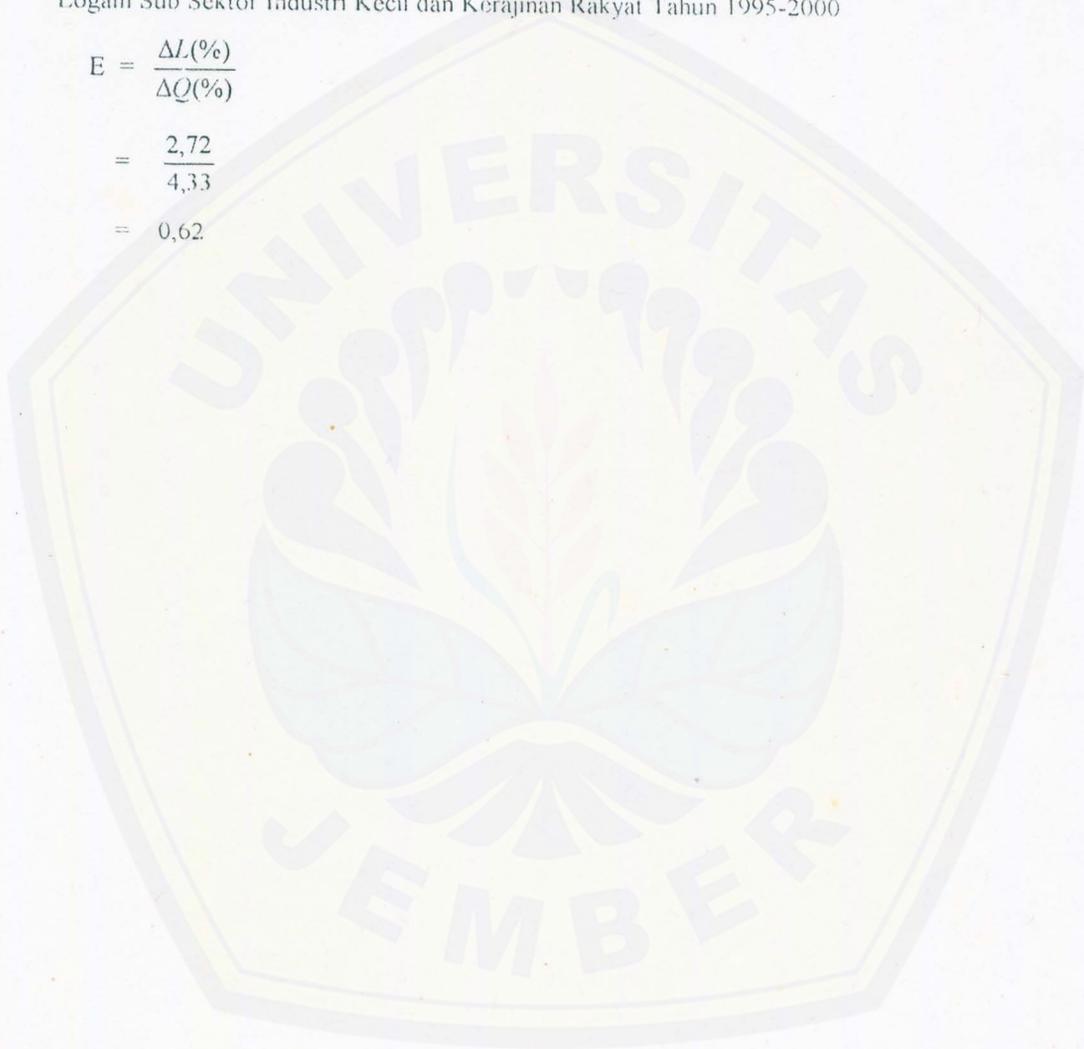
4. Perhitungan Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Industri Kerajinan dan Umum Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat Tahun 1995-2000

$$E = \frac{\Delta L(\%)}{\Delta Q(\%)}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{0,55}{0,67} \\ &= 0,82 \end{aligned}$$

5. Perhitungan Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Industri Kelompok Logam Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat Tahun 1995-2000

$$\begin{aligned} E &= \frac{\Delta L(\%)}{\Delta Q(\%)} \\ &= \frac{2,72}{4,33} \\ &= 0,62 \end{aligned}$$



Lampiran 4. Perhitungan Nilai ICOR Pada Sub Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000

1. Tahun 1995-1996

$$\begin{aligned} \text{ICOR} &= \frac{\Delta I}{\Delta Q} \\ &= \frac{268.114}{41.399.645} \\ &= 0,0065 \end{aligned}$$

2. Tahun 1996-1997

$$\begin{aligned} \text{ICOR} &= \frac{\Delta I}{\Delta Q} \\ &= \frac{252.303}{58.141.878} \\ &= 0,0043 \end{aligned}$$

3. Tahun 1997-1998

$$\begin{aligned} \text{ICOR} &= \frac{\Delta I}{\Delta Q} \\ &= \frac{632.101}{43.472.097} \\ &= 0,0145 \end{aligned}$$

4. Tahun 1998-1999

$$\begin{aligned} \text{ICOR} &= \frac{\Delta I}{\Delta Q} \\ &= \frac{639.520}{71.893.595} \\ &= 0,0089 \end{aligned}$$

5. Tahun 1999-2000

$$\begin{aligned} \text{ICOR} &= \frac{\Delta I}{\Delta Q} \\ &= \frac{685.100}{57.108.235} \\ &= 0,0106 \end{aligned}$$

